

**PERBANDINGAN GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB
HUSEIN JA'FAR AL HADAR DAN USTADZ ABDUL SOMAD
DI YOUTUBE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh :

Shifana Shinta Maharani

1701026156

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Shifana Shinta Maharani

NIM : 1701026156

Fakultas/ Konsentrasi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
(Televisi Dakwah)

Judul : Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein
Ja'far Al Hadar Dan Ustadz Abdul Somad Di Youtube

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

SKRIPSI
PERBANDINGAN GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN
JA'FAR AL HADAR DAN USTADZ ABDUL SOMAD DI YOUTUBE

Disusun Oleh
Shifana Shinta Maharani
1701026156

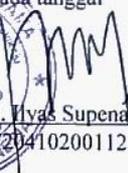
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang  <u>Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag</u> NIP. 197204102001121003	Sekretaris Sidang  <u>Farida Rachmawati, M.Sos</u> NIP. 199107082019032021
Penguji 1  <u>Ahmad Fauzi, S.Ag., M.S.i</u> NIP. 197303081997031004	Penguji 2  <u>Fitri, M.Sos</u> NIP. 198905072019032021
Pembimbing  <u>Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag</u> NIP. 197204102001121003	

Disahkan Oleh

Dekan ~~Fakultas~~ Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAT', 'EMPEL', and '0912044123099012'. The signature is written in a cursive style.

Shifana Shinta Maharani

1701026156

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjukNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam peneliti limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatNya.

Menjadi suatu kebanggaan serta kebahagiaan tersendiri terhadap peneliti, karena tugas dan tanggung jawab peneliti untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat dilaksanakan dengan baik, serta dengan judul : **Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Dan Ustadz Abdul Somad Di Youtube**

Peneliti juga menyadari penyusunan skripsi ini tidaklah mungkin terlaksana dan terselesaikan tanpa adanya dukungan serta dorongan moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Serta selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu untuk membantu proses bimbingan skripsi dan memberikan support disela-sela kesibukan beliau.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada peneliti.
6. Teman-teman Kelas KPI-D A-2017

7. Kedua orang tua saya, khususnya teruntuk Almarhum Bapak Sugiarto dan Ibu Ilmiyati Husniyah yang sangat saya sayangi. Terima kasih karena telah membesarkan dari kecil hingga dewasa dengan setulus hati dan selalu memberikan kasih sayang serta memberikan support dan tak henti-hentinya selalu mendo'akan dalam keadaan apapun, demi kelancaran serta kesuksesan saya selama ini.
8. Terima kasih untuk Bapak Safrudin Ragil dan Bunda Heni Rochaeni yang sudah saya anggap menjadi orang tua kedua saya. Terima kasih telah merawat saya dari kecil seperti anak sendiri serta, selalu memberikan banyak kasih sayang, selalu mendo'akan dengan sepenuh hati serta memberi support akan kesuksesan saya.
9. Teruntuk adik saya tercinta Faramika Fina Husniah yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.
10. Nenek saya tercinta Mbah Warningsih dan juga Om Djohan Suseno yang selalu memberi semangat dan do'a untuk kelancaran skripsi ini.
11. Untuk kakak-kakak tercintaku, Mas Fahmi, Mas Dimas, Mas Okka, dan Mbak Nia yang selalu memberi support kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terima kasih untuk Onyon dan Palio yang sangat berjasa karena senantiasa dan dengan senang hati selalu ada menemani dan mengantar saya kemanapun.
13. Sahabat terbaikku yang saya sayangi khususnya Novi, Ama, Syafi'i, Wafa, yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih karena selalu setia memberi support serta memberi motivasi terus menerus agar saya menjadi lebih bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
14. Saya persembahkan juga untuk teman-teman tersayangku Ainun Nisa, Dinni Ika, Sabrina Mutiara, Abdul Rouf, Nafi'atul Ulum, Tasya Kamila dan Annisa Rhea yang telah menemani dan senantiasa memberikan masukan-masukan, saran, motivasi dan dukungan untuk saya.
15. Terima Kasih untuk Nabilla Nurfazilla Zibaweh yang senantiasa menemani saya menyelesaikan skripsi ini dimana saja walaupun kita selalu kehujanan bersama.

16. Terima kasih untuk mas-mas fotokopi Lancar Arwana depan kampus 3 yang sudah membantu mencetakkan hasil skripsi saya ini.
17. *Last but not least, i wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and trying to give more than i receive, trying to do more right then wrong, for just being me at all time.*

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan rasa terimakasih, kecuali doa “*jazakumullah Khairan Katsiran*”

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas dari diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Maka dari itu, kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti harap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan kesalahan datangnya dari idiri peneliti sendiri. Hanya kepada Allah kita memohon ampunan.

Semarang,

Penulis, 15 desember 2022



Shifana Shinta Maharani

NIM: 1701026156

MOTTO

“Komunikasi berhasil bagi mereka yang mengerjakannya”

(John Powell)

ABSTRAK

Nama : Shifana Shinta Maharani

NIM : 1701026156

Judul : Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad

Masing-masing pendakwah memiliki suatu perbedaan pada karakter saat menyampaikan ceramah. Karena perbedaan ini lah yang menjadikan dai tersebut berbeda. Entah itu dari gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuhnya. Untuk mengetahui dan memahami hal tersebut, maka membutuhkan suatu retorika. Retorika disebut sebagai seni berbicara atau keterampilan dalam berbahasa, dalam artian bahwa setiap bentuk-bentuk komunikasi adalah sebuah cerita (*story telling*). Dalam menyampaikan retorika, ada beberapa aspek untuk mendukung kemampuan dalam menyampaikan dakwahnya, seperti suara, tutur kata, dan pengamatan. Dalam penelitian ini, lebih ditekankan dalam menjawab suatu masalah yaitu tentang bagaimana perbedaan serta persamaan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan Ustadz Abdul Somad.

Adapun maksud dari penelitian tersebut ialah, agar mengerti tentang perbandingan gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad. Untuk mencari tahu akan pertanyaan tersebut, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data saat melakukan penelitian yaitu, dengan observasi serta mengambil 2 video di YouTube yang digunakan untuk pokok penelitian serta dokumentasi. Sementara pada teknik analisis data yang digunakan yaitu, model analisis Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian ini, Habib Husein Ja'Far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad telah menjalankan serta telah menguasai dalam teknik beretorika ketika ceramah. Diawali dari gaya bahasa, gaya suara, dan terakhir gaya gerak tubuh. Kedua dai tersebut hampir sama dalam melakukan retorika. Misalnya, kedua dai

tersebut sama-sama dalam menggunakan nada suara, baik itu nada tinggi atau naik, nada datar, nada turun atau rendah, nada turun naik dan juga nada naik turun. Habib Husein Ja'far Al Hadar serta Ustadz Abdul Somad menggunakan nada tinggi atau naik untuk nada penekanan, sama halnya dengan Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan ceramahnya. Tak hanya itu, kedua dai tersebut juga menguasai pada teknik *Loudness*. Tetapi, sebagian ada perbedaan dari mereka berdua, yaitu dalam segi kata terarah, dan bagaimana berpenampilan ketika berdakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar lebih menguasai. Tak heran jika beliau disebut dengan dai milenial. Sementara itu, untuk Ustadz Abdul Somad menguasai pada teknik kecepatan dalam berdakwahnya, teknik penjedaan, imajinatif dan juga ekspresinya yang jenaka.

Kata kunci : Gaya, Retorika, Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN PERNYATAAN.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

MOTTO.....vii

ABSTRAKviii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR GAMBAR.....xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	10

BAB II GAYA RETORIKA DAKWAH

A. Gaya Retorika.....	12
B. Macam-macam Gaya Retorika.....	15
1. Gaya Bahasa.....	15
2. Gaya Suara.....	16
3. Gaya Gerak Tubuh.....	17

C. Dakwah.....	19
1. Pengertian Dakwah.....	19
2. Unsur-unsur Dakwah.....	20
3. Retorika Dakwah.....	22

BAB III GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DAN USTADZ ABDUL SOMAD

A. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.....	25
1. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	25
2. Biografi Ustadz Abdul Somad.....	27
B. Penyajian Data.....	28
1. Deskripsi Video Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.....	28
2. Transkrip Teks Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.....	29

BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DAN USTADZ ABDUL SOMAD

A. Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad di Youtube.....	39
B. Analisis Data.....	52
1. Gaya Bahasa.....	52
2. Gaya Suara.....	59
3. Gaya Gerak Tubuh.....	67
C. Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad di Youtube.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	39
Tabel 4.2 Gaya Suara Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	41
Tabel 4.3 Gaya Gerak Tubuh Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	45
Tabel 4.4 Gaya Bahasa Ustadz Abdul Somad.....	46
Tabel 4.5 Gaya Suara Ustadz Abdul Somad.....	47
Tabel 4.6 Gaya Gerak Tubuh Ustadz Abdul Somad.....	51
Tabel 4.7 Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Karya Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	52
Gambar 4.2 Gerakan Tangan Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	68
Gambar 4.3 Gerakan Tangan Ustadz Abdul Somad.....	69
Gambar 4.4 Gaya Penampilan dan Pakaian Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	70
Gambar 4.5 Gaya Penampilan dan Pakaian Ustadz Abdul Somad.....	70
Gambar 4.6 Ekspresi Mimik Wajah Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	74
Gambar 4.7 Ekspresi Mimik Wajah Ustadz Abdul Somad.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil <i>channel</i> YouTube “Jeda Nulis” oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar.....	89
Lampiran 2. Profil <i>channel</i> YouTube ”Taman Surga Net” oleh Ustadz Abdul Somad.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika dapat diartikan sebagai seni berbicara atau keterampilan dalam berbahasa, dalam artian bahwa setiap bentuk-bentuk komunikasi adalah sebuah cerita (*story telling*). Ilmu retorika melalui perkembangannya meliputi juga proses untuk menempatkan ide akan gagasan orang dan juga menempatkan seseorang melalui suatu ide dengan berbagai macam pesan.

Untuk mencapai tujuan berdakwah, retorika menjadi elemen penting karena dalam berdakwah diperlukan teknik-teknik agar lebih mengena, secara efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Dikarenakan dakwah merupakan ajakan untuk berbuat baik, dalam kegiatan berdakwah sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Dalam menyampaikan dan menyerukan pesan dakwah banyak digunakan oleh para dai dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan*. Setiap dai biasanya memiliki gaya retorika yang berbeda-beda, sehingga berdampak kepada berbeda-beda pula proses, *mad'u* dan efektifitas dakwah mereka.

Bagi seorang komunikator, retorika merupakan faktor terpenting dalam menyampaikan pesan (Aizzah, 2019). Untuk membekali diri agar bisa berbicara di hadapan khalayak dengan baik, benar, sopan serta efektif dan efisien sebagai pembicara harus bisa mengajak lawan bicara merasa aman, nyaman dan tertarik mendengar pembicaraan nantinya ketika berdakwah (Hikmah, 2021).

Komunikator merupakan pusat dari aktivitas retorika. Meskipun secara fisik ia selalu berhadapan langsung maupun tidak langsung dengan khalayak, komunikator tampil sebagai pusat kegiatan yang menggambarkan terpusatnya jiwa audien dengan “memandang” si komunikator tampil sebagai

alasan mereka berkumpul di tempat itu. Komunikator yang cerdas adalah orang yang selalu memperhatikan reaksi yang timbul dari audiennya, sehingga dengan segera ia mengubah strategi dan gaya retorikanya jika mengetahui bahwa respon yang muncul dari audiens bersifat negatif atau menentang (Sulistyarini & Zainal, 2020).

Ketika seorang dai sedang menyerukan dakwahnya kepada *mad'u*, sudah pasti dai tersebut mempunyai daya tarik sendiri yang memiliki pengaruh besar akan berhasilnya dakwah tersebut. Tidak hanya pengetahuan dan wawasan yang luas saja, tetapi cara berpakaian, pemilihan kata serta gaya retorika yang disampaikan dapat memberikan suatu ketertarikan tersendiri antara dai kepada *mad'unya*.

Di era pesatnya arus teknologi dan informasi ini banyak dai yang menyerukan dakwahnya melalui media sosial salah satunya di media YouTube. Dalam DataIndonesia.id pada (10/11/2022) menurut data Business of Apps, Youtube menjadi platform paling populer di dunia dan mempunyai pengguna aktif di dunia mencapai 2,41 miliar pada kuartal II/2022. Dan jumlah pengguna aktif Youtube juga melonjak menjadi 5,42% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2,29 miliar. Dilihat dari trendnya, jumlah pengguna platform YouTube terus meningkat setiap tahunnya (Widi, 2022).

Berdasarkan artikel dalam CNN *online* Indonesia, Youtube masih menjadi raja media sosial di Indonesia. Hal ini diungkapkan melalui survei yang dilakukan oleh Populix pada 30 Maret 2022, dalam survei ini pengguna media sosial Youtube di Indonesia mencapai 94%. Dari data tersebut, sebanyak 100 juta penonton berusia 18 tahun keatas menonton video YouTube setiap bulannya dan dengan waktu tonton mencapai 4,3 jam per hari (www.cnnindonesia.com).

Tausiah yang biasanya dihadiri secara langsung oleh dai di majelis-majelis taklim di masjid setempat, kini dengan adanya dakwah melalui *channel* YouTube siapapun bisa melihat dan mendengarkan dakwah di

gadget atau laptop mereka dan bisa diakses dimana pun kapanpun setiap saat. Berbagai macam isi kajian yang disajikan untuk *mad'u*, sehingga *mad'u* bisa memilih *content channel* dakwah yang menarik dan yang mereka senangi.

Di era platform Youtube banyak lahir pendakwah terkenal dan mempunyai daya tarik tersendiri dari penyampaian gaya retorikannya yang membuat para dai lebih mudah mengakses dakwahnya melalui *channel* YouTube, seperti Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad. Kedua dai tersebut juga memanfaatkan YouTube sebagai sarana menyampaikan dakwahnya. Dan dapat dibuktikan dari *views* dan juga *subscribers* dari kedua dai tersebut yang nominal angkanya menunjukkan cukup fantastik.

Habib Husein Ja'far Al Hadar adalah pendakwah, *content creator* Dakwah Islam serta seorang penulis. Gaya dakwah Habib Husein Ja'far dikenal dengan pembawaan yang santai, serta mudah membaaur untuk menarik audience dan menggunakan logika yang sangat mendasar yang membuat *mad'u* terutama kaum anak muda mudah memahami cara dakwahnya. Selanjutnya Ustadz Abdul Somad adalah seorang pendakwah serta ulama Indonesia. Cara beliau menyampaikan dakwahnya dengan santai, tegas, dan spontan berdasarkan ilmu yang beliau ketahui. Walaupun bersifat spontan, akan tetapi masih menggunakan kaidah-kaidah yang baik dalam pengucapan bahasanya dan terkadang beliau memberi sisipan humor di tiap ceramahnya.

Dalam proses berdakwah seorang dai akan menampilkan semaksimal mungkin dakwah yang menarik dengan pembawaan gaya bahasa yang berbeda-beda untuk disampaikan kepada *mad'u*. Seorang dai pasti memiliki perbedaan dan juga persamaan tersendiri dalam menyerukan dakwah, baik dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya suara maupun gaya gerak tubuh.

Habib Husein Ja'far Al Hadar memiliki daya tarik tersendiri yaitu dengan pembawaan bicaranya yang santai dan mudah dipahami oleh para kalangan anak muda serta beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari *mad'u* yang *out of the box*. Sedangkan Ustadz Abdul Somad cara beliau menyampaikan dakwahnya dengan santai, tegas, dan terkadang memberi sisipan humor di tiap ceramahnya. Dalam proses dakwah seorang dai akan menampilkan semaksimal mungkin dakwah yang menarik dengan pembawaan gaya bahasa yang berbeda-beda untuk disampaikan kepada *mad'u*. Seorang dai pasti memiliki perbedaan dan juga persamaan tersendiri dalam menyerukan dakwah, baik dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya suara maupun gaya gerak tubuh.

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin meneliti “Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Dan Ustadz Abdul Somad Di Youtube”. Dikarenakan kedua dai tersebut merupakan salah satu dari banyaknya pendakwah yang memanfaatkan adanya media sosial dalam platform YouTube sebagai media untuk berdakwah. Dan kajian yang beliau sampaikan kebanyakan sasaran dakwahnya untuk semua kalangan, terutama anak muda di era milenial ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah “Bagaimana persamaan dan perbedaan gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad di Youtube?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diketahui maka penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan gaya retorika dakwah antara Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan Ustadz Abdul Somad di Youtube

D. Manfaat Penelitian

Disamping dari tujuan Penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat digunakan agar menambah referensi, wawasan dan khazanah agar penelitian lebih relevan untuk masyarakat agar memahami isi kajian pesan dakwah dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Serta menjadi tambahan referensi peneliti selanjutnya, agar lebih baik dari peneliti sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memahami dan menambah pengetahuan akan makna dan pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai, serta pengembangan dari gaya bahasa dalam berdakwah sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Bedasarkan judul penelitian oleh peneliti mengenai, “Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad”. Peneliti melakukan penelusuran dari penelitian-penelitian dahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti, antara lain :

Pertama, Skripsi “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Mohammad Yasin Arif Dalam Pengajian Rutin Mingguan di Dusun Sidodadi Desa Damarwulan Kecamatan Kepung” (Hikmah, 2021) disusun oleh Mutiara Hikmah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa, olah vokal, visual dan gaya gerak tubuh oleh Ustadz Mohammad Yasin Arif. Skripsi ini menguraikan persoalan dengan menggunakan jenis penelitian model kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian analisis. Gaya bahasa yang disampaikan oleh beliau menggunakan beragam bahasa yang runtut dan sistematis, dan gaya bahasa yang digunakan oleh ustad Yasin tersebut menggunakan susunan gaya bahasa jawa yang paling sopan atau bahasa Jawa krama inggil. Vokal yang dimiliki beliau mempunyai vokal yang bagus dan dapat mengatur intonasi suaranya terhadap penekanan-

penekanan terhadap materinya sehingga lebih mudah *mad'u* dipengaruhi akan materi yang disampaikan. Olah visual yang disampaikan juga menarik dan pembawaan beliau juga santai dan sumringah yang mempengaruhi suasana hati para jamaah yang hadir, gaya gerak tubuh beliau tidak terlalu banyak hanya menggerakkan beberapa anggota tubuhnya dan hanya sesekali saja menggerakkan tanganya. Persamaan penelitian Mutiara Hikmah dengan peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif, gaya retorika bahasa, visual, vokal dan gaya gerak tubuh. Perbedaan penelitian Mutiara Hikmah dengan peneliti terletak pada subjek penelitiannya.

Kedua, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Fadilah Az-Zahra, Nadra dan Sawirman pada tahun 2021 mengenai “Perbandingan Retorika Dakwah K.H Abdullah Gymnastiar dengan Habib Muhammad Rizieq”(Az-Zahra et al., 2021) menjelaskan tentang adanya karakter yang cukup bertolak belakang dilihat dari cara mereka menyampaikan dakwahnya. Jurnal ini menguraikan tentang gaya retorika Aa Gym dan Habib Rizieq yang dilihat dari prinsip-prinsip teori retorika yang digagas oleh Aristoteles, dimana teori ini membagi beberapa kanon retorika atas lima unsur antara lain, penemuan (*invention*), pengaturan (*Arrangement*), gaya (*stlye*), penyampaian (*delivery*) dan yang terakhir, ingatan (*memory*). Penggunaan kanon retorika itu sendiri juga dapat diketahui bahwasanya Aa Gym dan Habib Rizieq berbeda dalam rerotikanya tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam menyeru dan mengajak para *mad'u* agar berbuat kebaikan serta menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhkan dari larangan-larangan dalam agama Islam. Persamaan penelitian Sabrina Fadilah Az-Zahra, Nadra dan Sawirman dengan peneliti terletak pada gaya retorika, gaya bahasa dan gaya gerak tubuh dan metode penelitiannya. Perbedaan peniliti terletak pada subjek penelitiannya. Adanya retorika dakwah begitu diperlukan agar dai lebih mudah menyampaikan dakwahnya dan harus memaksimalkan retorika dakwahnya agar *mad'u* paham dan mengerti pesan dakwah yang dai sampaikan.

Ketiga, Skripsi “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di *Youtube*” (Pahlupy, 2019) disusun oleh Astrid Novia Pahlupy Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2019. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akan pentingnya gaya bahasa dan gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media *Youtube*. Pada skripsi ini menguraikan bahwasanya gaya retorika Ustadz Hanan Attaki ketika menyampaikan dakwahnya beliau menggunakan gaya bahasa dalam bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pendapat, ide dan komentarnya atau biasa disebut gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa percakapan ini *mad’u* dari Ustadz Hanan Attaki yang menggunakan bahasa terkini dan mampu mudah memikat dalam dakwahnya mayoritas adalah anak muda generasi milenial dan juga generasi Z, gaya gerak tubuh yang digunakan beliau saat menyampaikan dakwahnya yaitu dengan duduk tegap yang mana menandakan kewibawaan beliau saat menyampaikan dakwahnya, dan juga cara berpakaian beliau yang santai tetapi tetap sopan yang memberi arti bahwasanya dalam menyerukan dakwah tidak selalu menggunakan pakaian formal. Persamaan penelitian Astrid Novia Pahlupy dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti seperti gaya retorika yang disampaikan, gaya bahasa serta gaya gerak tubuh serta metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*) Klaus Krippendorff. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Keempat, Skripsi “Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Channel Youtube Al-Bahjah TV”(Nufus, 2021) disusun oleh Nur Hayatun Nufus Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana dari hasil penelitan ini bisa diketahui jika Buya Yahya menggunakan retorika dakwah yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Pada skripsi ini menguraikan bahwa Buya Yahya menggunakan gaya bahasa percakapan yang dimana bentuk komunikasi

itu dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan pendapat dan idenya. Untuk gaya berdasarkan nadanya menggunakan gaya bahasa sederhana dan gaya bahasa mulia serta bertenaga. Untuk struktur kalimatnya menggunakan gaya bahasa *paralelisme*, *repetisi*, *aliterasi* dan *satire*. Sedangkan untuk gaya gerak tubuh dari Buya Yahya dengan duduk tegap yang menandakan pembawaan beliau yang berwibawa dan untuk pakaian sendiri Buya Yahya mengenakan pakaian yang sopan dan rapi. Persamaan penelitian Nur Hayatun Nufus dengan peneliti terletak pada objek yang dikaji yaitu Gaya Retorikanya. Perbedaan penelitian Nur Hayatun Nufus dengan peneliti terletak pada subjek penelitiannya.

Kelima, Skripsi “Gaya Retorika Dakwah Habib Novel Alaydrus Pada *channel* Youtube Habib Novel”(Muhammad, 2021) disusun oleh Muhammad Tomi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . maka hasil dari penelitian ini bisa diketahui bahwa Habib Novel menggunakan retorika dakwah yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan juga gaya gerak tubuh. Pada skripsi ini menguraikan bahwasanya Habib Novel menggunakan gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan. Struktur kalimat yang digunakan gaya bahasa *klimaks*, *anitesis* dan *repetisi*. Gaya suara yang digunakan Habib Novel Alaydrus dalam menyampaikan dakwahnya adalah *Pitch*, *Loudness* dan *Rate and rhythm*. Sedangkan untuk gerak gaya tubuh Habib Novel Alaydrus di *channel* Youtubanya adalah berdiri dengan tenang dan juga duduk dengan tenang, cara berpakaian dan penampilan beliau rapi dan sopan, dan dalam ceramahnya beliau sesekali memberikan senyum saat pandangan beliau menatap kamera dan lingkungan sekitar. Persamaan penelitian Muhammad Tomi dan peneliti terletak pada objek yang akan dikaji. Perbedaan penelitian Muhammad Tomi dengan peneliti terletak pada subjeknya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan beberapa kumpulan kegiatan ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan data yang relevan dan logis untuk dianalisis agar mendapat kesimpulan dan jalan keluar dari masalah yang tertentu. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan peneliti untuk dasar referensi penelitiannya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2012).

Ada beberapa hal yang perlu diketahui mengapa pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti:

- a.) Peneliti ingin lebih memfokuskan akan gaya retorika dakwah Habib Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad, dalam hal ini pencarian data yang relevan sangat dibutuhkan mulai dari pengumpulan dokumentasi serta pengamatan penelitiannya.
- b.) Data yang telah peneliti kumpulkan yang berupa kata-kata untuk menjelaskan tentang perbandingan gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad, yang selanjutnya bisa diambil kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan dari dua da'i tersebut.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu proses yang menjelaskan akan ruang lingkup penelitian dengan cara memberikan batasan akan makna dan uraian untuk menimalisir kesalahpahaman makna.

Gaya retorika disebut juga sebagai gaya dalam berceramah. Hal ini juga merupakan salah satu cara seorang pembicara untuk mengungkapkan diri sendiri melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Karena, setiap pendakwah memiliki ciri khas akan gaya retorikanya tersendiri, dalam konteks penelitian ini, gaya retorika yang dimaksud menjadi subjek

penelitian, dan di difokuskan dengan cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad, dan cara yang disampaikan oleh kedua dai tersebut seperti, gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber utama yang ada dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengambil satu topik yang sama dan dalam dua video yang berbeda serta dua tokoh yang berbeda, salah satunya yaitu melalui *channel* YouTube Jeda Nulis oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam” dan Taman Surga Net oleh Ustadz Abdul Somad dengan judul “Hukum Berobat ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dan memperoleh data yang dicari, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui catatan kejadian yang telah berlalu. Bentuk dari dokumen berupa tulisan, buku, dokumen, karya seseorang dan juga gambar yang berkesinambungan dengan objek penelitian. Data-data yang digunakan seperti video ceramah yang akan peneliti *capture* melalui platform Youtube dari Habib Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu cara untuk menata kembali secara sistematis hasil catatan observasi agar peneliti paham dan meningkatkan tentang permasalahan yang diteliti.

Analisis data merupakan suatu proses untuk menemukan dan merangkai data secara sistematis yang melalui hasil wawancara, catatan analisis di lapangan, gambar, foto, dokumen yang layak untuk dipahami dan dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis kualitatif dilakukan dengan saling melakukan aksi antar hubungan dan dilakukan dengan terus menerus sampai selesai secara menyeluruh dan mencapai data yang cukup (Sugiyono, 2011).

Tak hanya menganalisis data saja, peneliti juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam analisis deskriptif kualitatif, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara pemilihan data yang kemudian di proses kembali untuk memilih mana data yang penting dan mana data yang tidak penting. Karena setelah memilah-milah data yang penting diharapkan dapat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Langkah pertama ketika mereduksi yaitu, dengan memilih data yang valid dan berkenaan akan gaya bahasa, gaya suara serta gaya gerak tubuh dari penelitian gaya retorika Habib Huesin Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.

2. Data Display

Data display atau penyajian data yang biasa peneliti sajikan datanya dalam bentuk catatan dan dikelompokkan secara kategorinya. Dalam hal ini bertujuan agar dapat dibedakan apa saja yang termasuk gaya bahasa yang secara langsung dan tidak langsung agar makna yang telah terstruktur akan membentuk data-data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang terstruktur tersebut akan dianalisis kembali oleh peneliti agar adanya keselarasan dari ide dengan data yang valid agar bisa diambil kesimpulannya, dari perbedaan dan persamaan gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan Ustadz Abdul Somad.

BAB II

GAYA RETORIKA DAKWAH

A. Gaya Retorika

Retorika dapat diartikan sebagai ilmu melalui sejarah yang bisa diperkirakan mulai muncul sejak zaman Yunani Kuno, Romawi Kuno, Abad Pertengahan, bahkan hingga pada masa retorika modern ini. Perkembangan retorika dan pemahaman tentang sejarah dan begitu penting bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang mempelajari ilmu retorika. Oleh karena itu adanya bab retorika ini dapat memaparkan sejarah dan perkembangan retorika tersebut (Andespa, 2017).

Kata retorika sendiri berasal dari bahasa Yunani disebut “*rhetor*” dan istilah dalam bahasa Inggris disebut “*rhetoric*” yang mempunyai arti ilmu berbicara. Istilah dari retorika itu sendiri bisa didefinisikan dalam berbagai macam. Keragaman dari definisi retorika itu sendiri antara lain dapat disebabkan oleh adanya berbagai macam metode, sarana dan cara seseorang menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada para khalayak (Sulistyarini & Zainal, 2020). Ilmu retorika menurut beberapa tokoh antara lain:

- a. Gorys Keraf, mengemukakan retorika adalah suatu cara penyampaian menggunakan keterampilan bahasa yang akan terciptanya suatu seni, baik secara tertulis ataupun secara lisan berdasarkan pemilihan susunan kata yang baik serta wawasannya.
- b. Sei. H. Datuk Tombak Alam, mengemukakan retorika merupakan suatu seni dalam menggunakan pemilihan kata dan bahasa yang memberikan suatu hasil yang memiliki suatu pesan dan kesan yang diharapkan oleh para khalayak (Rahmawati, 2020).
- c. Jalaluddin Rakhmat, mengungkapkan retorika adalah suatu ilmu yang dapat ditinjau melalui pandangan secara rasional untuk mengembangkan

kemampuan dalam seni berbicara melalui cita rasa lewat bahasa untuk berkomunikasi dalam medan pikiran (Rakhmat, 2001).

- d. Toto Tasmara mengungkapkan bahwa, retorika sebagai penyampaian suatu pesan atau ide kepada khalayak melalui seni berbicara secara efektif agar memberikan pengetahuan untuk membuktikan kepada khalayak dengan teknik penyampaian dan tutur kata yang baik sehingga membuat khalayak tergugah akan emosional dan perasaanya saat pembicara menyampaikan pesan secara akurat (Tasmara, 1997).

Seperti dalam kutipan buku Pengantar Teori Komunikasi oleh Richard West dan Lynn H. Turner mengungkapkan bahwa retorika menurut Aristoteles adalah suatu ilmu seni berbicara yang mengajarkan seseorang untuk kreatif dalam menyusun tutur kata secara lebih mudah agar pembicara menguasai topik untuk dipaparkan kepada khalayak secara persuasif, serta pembicara harus memikirkan fakta-fakta retorik untuk meyakinkan dan mempengaruhi khalayak, antara lain :

1. Seorang pembicara harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dalam berkomunikasi, serta mempunyai daya pikir secara rasional dan memiliki niat baik secara persuasif kepada khalayak (*ethos*).
2. Seorang pembicara mampu meyakinkan dan menyampaikan adanya bukti yang logis dan rasional kepada khalayak (*logos*).
3. Seorang pembicara harus mampu menggugah batin dan naluri agar tercipta emosional dari khalayak (*phatos*).

Ethos atau karakter merupakan seseorang yang biasa digunakan dalam menyampaikan pesan dalam dakwah. Gaya (*style*) yang telah diuraikan oleh Aristoteles adalah tentang bagaimana pembicara dapat menyampaikan ide atau pesan kepada khalayak dengan cara tertentu dan dengan menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami, baik secara non verbal ataupun secara verbal (Rosyada, 2018). Prinsip-prinsip retorika dalam menyampaikan pidato menggunakan adanya ciri dalam seni berbicara tersebut, walaupun pesan atau

informasi yang disampaikan biasa saja tetapi jika seorang pembicara bisa mengemas dan menyampaikan pesan tersebut dengan tepat sehingga khalayak tertarik, maka pesan yang terlihat biasa saja akan terlihat luar biasa.

Gaya retorika merupakan seni berbicara yang tidak hanya menekan pada gaya bahasa saja, tetapi seorang pembicara mampu mengajak, mempengaruhi para khalayak menggunakan suara, gerak tubuh dan bahasa ketika menyampaikan pesan melalui pidatonya. Jadi pengertian gaya retorika artinya sebuah seni keterampilan dalam berbicara yang berwujud pidato, khutbah, ceramah dan sebagainya dengan menggunakan penguasaan ilmu pengetahuan dan wawasan dari segi suara, bahasa dan gerak tubuh untuk meyakinkan dan mempengaruhi khalayak atau seseorang (Pahlupy, 2019). Pada dasarnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam retorika yang dikelompokkan menjadi tiga jenis, antara lain:

1. Dialogika

Dialogika adalah suatu ilmu dalam seni berbicara yang dilakukan secara berdialog dan bisa melibatkan dua orang atau bisa lebih dan dalam proses berbicara. Bentuk dari dialogika seperti debat, tanya jawab dan diskusi.

2. Monologika

Monologika adalah suatu ilmu dalam seni berbicara yang dilakukan dengan diri sendiri atau monolog. Bentuk dari monologika seperti cemarrah, pidato, sambutan dan khutbah.

3. Pembinaan Teknik Bicara

Teknik berbicara adalah suatu bagian terpenting dan syarat dalam retorika. Dalam bagian ini perlu diperhatikan dalam teknik bercerita dan pengucapan tutur kata, teknik mengambil napas ketika berbicara, dan teknik pengambilan suara.

B. Macam-macam Gaya Retorika

1. Gaya Bahasa

Secara garis besar gaya bahasa dapat diartikan sebagai suatu cara seseorang untuk berkomunikasi menggunakan bahasa dan mengungkapkannya dalam kalimat. Pembicara dapat dilihat dari gaya bahasanya melalui beberapa prospek yaitu, dari segi lingkungan, pendidikan, sifatnya maupun daerahnya. Gaya sendiri merupakan suatu tanda seseorang yang memiliki daya tarik tersendiri, seorang dai harus memiliki pengetahuan yang luas dalam memilih gaya bahasa yang akan digunakannya secara tepat agar saat menyampaikan ceramah dapat menarik perhatian para *mad'u* (Sulistyarini & Zainal Gusnita, 2020).

Pembicara dalam beretorika harus mampu merangkai isi pidatonya agar informasi atau pesan yang disajikan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat dalam pemilihan kata dan bahasa agar khalayak tidak merasa bosan dan jenuh, jadi semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka semakin baik juga penilaian para audiens. Hal tersebut juga dapat menjauhkan rasa bosan dan terkaan dari para audiens (Syukir, 1983). Adapun tiga unsur gaya bahasa yang baik dalam beretorika, antara lain yaitu:

1. Kata Terarah

Penggunaan kata yang belum terarah, pemakaian kalimat yang berbelit juga membuat pembicara tidak faham akan apa yang disampaikannya. Bahasa yang mudah dimengerti juga sebagai alat untuk berjumpa dan berhubungan dengan seseorang. Maka dari itu harus menggunakannya secara tepat.

2. Kata Jelas dan Singkat

Pemakaian dalam gaya bahasa diungkapkan dengan jelas dan singkat. Karena, dengan seperti itu para pendengar tidak kesulitan dalam mencerna dan mencari tahu apa saja yang disampaikan oleh pembicara serta tidak

banyak membuang waktu untuk mendengarkan suatu penjelasan secara panjang lebar.

3. Menarik

Suatu gaya yang menarik bisa diukur dengan macam-macam elemen, seperti berikut: humor yang baik, bervariasi, memiliki banyak imajinasi, mempunyai wawasan dan pengetahuan yang baik. Menggunakan selingan dapat menjauhi dari kejenuhan dalam struktur, nada, dan diksi. Maka dari itu, pembicara harus mempunyai banyak kata-kata dalam menyusun kalimat (Keraf, 2007).

2. Gaya Suara

Adanya pidato dipengaruhi karena adanya faktor penting di dalamnya yaitu suara, karena dengan suara komunikasi secara verbal dengan lisan dan dengan penekanan kata tertentu bisa dengan mudah meyakinkan dan mempengaruhi khalayak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya suara, yaitu :

1.) *Pitch* atau Nada

Suatu penekanan terhadap pembicara akan tinggi dan rendahnya suara agar menghasilkan nada yang nyaman dan enak saat digunakan dan didengarkan. Maka dari itu pembicara juga perlu mengetahui bahasa-bahasa tonal yang terdiri lima jenis *pitch*, antara lain :

1. Nada tinggi atau naik yang ditandai dengan tanda garis vertikal ke atas [↑]
2. Nada datar biasanya ditandai dengan garis horizontal [↔]
3. Nada rendah atau turun yaitu biasanya ditandai dengan tanda garis kebawah [↓]
4. Nada turun naik biasanya *pitch* diawali dari rendah lalu ke tinggi dan ditandai dengan tanda [^]

5. Nada naik turun yaitu *pitch* diawali dari nada tinggi menuju ke rendah dan ditandai dengan tanda [∨]

2.) *Loudness*

Loudness adalah nada yang melibatkan keras atau tidaknya suara. Pembicara harus mampu mengontrol lunaknya nada suara yang diucapkan, supaya mampu menghadapi situasi kondisi tertentu.

3.) *Rhythm* atau Rate

Cepat atau lambatnya suatu irama biasa disebut dengan *Rhythm* atau rate. Pembicara diharuskan untuk bisa menguasai dan menyesuaikan cepat atau lambatnya dalam irama, jika pembicara menyampaikan pesan dengan pembawaan terlalu cepat ataupun lambat akan membuat khalayak merasa kesulitan untuk memahami isi pesan tersebut.

4.) *Pause* atau Jeda

Pause atau jeda dapat diartikan dengan kecepatan yang fungsinya sebagai tanda baca ucapan. *Pause* digunakan sebagai tanda titik pemisah dan fungsi koma dalam tulisan. Adanya jeda untuk membantu pembicara agar dapat berfikir tentang pesan atau ide yang akan pembicara bawakan selanjutnya. Sifat dari jeda bisa penuh bisa juga sementara (Prabowo, 2014).

3. Gaya Gerak Tubuh

Dari macam-macam gaya diatas gaya gerak tubuh yang punya daya tarik bagi khalayak. gerak tubuh artinya pembicara melakukan komunikasi secara non verbal. Karena dalam gaya gerak tubuh ini memiliki fungsi seperti menambah percaya diri serta semangat untuk pembicara, dan juga dapat menarik perhatian para khalayak. Dalam gaya gerak tubuh ada berbagai jenis-jenisnya antara lain:

1. Sikap Badan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan saat pembicara sedang berbicara dan menyampaikan isi dan pesan adalah sikap badan, baik berdiri ataupun duduk penampilan pembicara dapat menimbulkan berhasil dan tidaknya penampilan komunikator.

2. Penampilan dan pakaian.

Cara berpenampilan dan berpakaian juga penting diperhatikan oleh pembicara, karena pakaian yang pasti akan membuat pembicara menjadi lebih berwibawa saat menyampaikan pidatonya. Jika pembicara memakai pakaian yang kurang sopan akan membuat penampilan terlihat tidak maksimal di depan para khalayak. Biasanya sebelum acara dimulai *wardrobe* atau panitia acara akan memberitahu tema acara tersebut dan membantu pembicara memilihkan pakaian yang akan dikenakan (Anwar, 1995).

3. *Gesture*

Gesture merupakan suatu gerakan tubuh yang mampu membantu pembicara mengekspresikan suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak saat melakukan interaksi dan komunikasi (Purnama, 2014).

4. Kontak Mata

Interaksi sosial yang dilakukan pembicara melalui kontak mata juga sangat membantu pembicara dan khalayak, karena dengan kontak mata pembicara mampu menyampaikan pesan pidatonya agar orang tersebut berkonsentrasi dan memperhatikan apa yang sedang pembicara sampaikan.

5. Ekspresi Wajah

Hal yang penting dan perlu diperhatikan berikutnya adalah ekspresi wajah, melalui mimik ekspresi wajah seseorang dapat mengetahui suasana hati dan perasaan serta dapat membaca suatu pesan yang

disampaikan. Maka dari itu khalayak berharap agar pembicara dapat menempatkan dan menyesuaikan apa yang mereka sampaikan melalui ekspresi wajahnya (Sholikhah, 2020).

C. Dakwah

1.) Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *da'watan*, *yad'u* yang memiliki arti menyeru atau mengajak. Secara istilah, dakwah banyak mengandung makna yang banyak dan berbeda-beda tetapi tujuan dari dakwah tersebut sama (Abdullah, 2019).

Dalam al-Qur'an Allah SWT telah berfirman dalam QS: Yunus: 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam) (Kementrian Agama RI, 2012).

Arti dakwah secara terminologi yang dapat diketahui menurut beberapa ulama, adalah :

- a.) H. M. Arifin mengatakan “dakwah sebagai kegiatan melakukan tindakan mengajak dalam kebaikan dalam bentuk tutur kata, sikap dan berperilaku yang dilaksanakan secara sadar dan mempunyai usaha dalam mempengaruhi dan menyakinkan orang, baik secara pribadi maupun kelompok” (Arifin, 1994).
- b.) Saifuddin Zuhri mengatakan tentang arti dakwah yaitu “dalam menyebarluaskan dakwah dan mengembangkan agama harus mempunyai usaha yang aktif untuk menyeru dan mengajak manusia berada di jalan Allah ” (Pimay, 2005).
- c.) Prof. Dr. Abu Bakar Aceh mengatakan pengertian “dakwah dalah seruan dan perintah kepada umat manusia agar mempunyai semangat dalam bergerak menuju ajaran-ajaran Allah SWT yang penuh keutamaan dan ajaran-ajarannya”(Ali Aziz, 2004).

2.) Unsur-unsur Dakwah

Dalam konteks dakwah juga harus diperhatikan juga media penunjang ketika berdakwah, ada 6 macam unsur dalam berdakwah antara lain:

A. Dai

Dai atau biasa disebut pendakwah ialah orang menyampaikan dakwah baik secara lisan, perbuatan ataupun tulisan. Baik dilaksanakan secara individual, kelompok ataupun melalui lembaga organisasi (Jaya, 2019).

Dai mempunyai peran penting dalam dakwah karena dai memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya, namun biasanya masyarakat mengartikan arti dai sebagai orang yang menyampaikan ceramah melalui lisan, orang yang menyampaikan khutbah jum'at atau disebut khatib, dan lain sebagainya.

Seorang dai harus mampu menguasai juga dalam cara menyampaikan pesan dakwah tentang ajaran-ajaran Islam. Maka dari itu seorang dai harus mampu mengambil hati pendengar agar mereka merasa simpati dan empati kepada dai atas apa yang telah disampaikan.

B. *Mad'u*

Mad'u atau disebut dengan seseorang maupun kelompok yang menjadi sasaran pendakwah untuk menerima pesan dakwah yang dai sampaikan. Bahkan untuk orang yang belum memeluk agama Islam pun juga boleh mengikuti acara pengajian, karena tujuan dari dakwah sendiri itu agar mengajak mereka agar mengikuti agama Islam serta mengikuti ajaran-ajaran agama Islam. Sementara berdakwah dengan kita yang sudah memeluk agama Islam juga mempunyai tujuan agar kita sebagai umat Islam harus lebih

meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman dan juga keihisanan kita kepada Allah SWT (Munir & Ilahi, 2009).

C. Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau disebut maddah merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan dari dai kepada *mad'u*. Disini dai harus mampu berargumentasi dan menguatkan fakta akan isi pesan dari berbagai macam sumber, terutama sumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan sumber penguat yang lainnya (Ali Aziz, 2004).

D. Media Dakwah

Media dakwah atau wasilah merupakan suatu alat yang pendakwah menyapaikan isi materi dalam dakwahnya kepada *mad'u*. Dalam menyapaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada *mad'u* ada lima macam media yang digunakan oleh pendakwah, antara lain:

1. Lisan

Media dakwah paling sederhana satu ini yang menggerakkan lidah, mulut serta menggunakan suara. Dalam media dakwah ini dapat disampaikan melalui ceramah, pidato, penyuluhan, bimbingan dan lain sebagainya

2. Tulisan

Media dakwah selanjutnya dengan tulisan, melalui media tulisan tentunya dapat dijumpai melalui buku, majalah, tulisan, spanduk dan lainnya.

3. Lukisan

Media dakwah satu ini dapat dijumpai melalui gambar ataupun karikatur atau bahkan yang lainnya.

4. Audiovisual

Dalam penyampaian media dakwah melalui audiovisual ini *mad'u* diminta agar dapat meningkatkan dan merangsang akan indra penglihatan, pendengaran atau bahkan keduanya. Media ini dapat dijumpai melalui televisi, film dan juga internet.

5. Akhlak

Media dakwah ini dapat dijumpai dalam kehidupan secara nyata dan mampu didengar ataupun dilihat oleh *mad'u* melalui perilaku yang mampu mencerminkan akan ajaran agama Islam (Munir & Ilahi, 2009).

E. Thariqah

Thariqah bisa juga disebut dengan metode dakwah. Dalam thariqah ini ada panduan-panduan yang perlu di perhatikan kepada *mad'u* yaitu untuk mengapai suatu tujuan akan dasar hikmah dan juga kasih sayang.

F. Atsar

Dalam bahasa Arab atsar berarti kesan atau tanda. Istilah yang lain dipergunakan untuk meyakinkan suatu perbuatan ataupun ucapan yang berawal dari tabiin atau sahabat dari Nabi Muhammad SAW, yang kemudian pada perkembangan zaman berikutnya dianggap sebagai hadist. Atsar (efek) bisa juga disebut dengan umpan balik, dan terkadang di melupakan metode ini (Rahmawati, 2020).

3.) Retorika Dakwah

Baik secara situasi dan kondisi seorang pembicara harus pandai memahami orang yang sedang diajak berbicara. Peran retorika sangat penting dalam dakwah, karena dapat membuat dakwah menjadi lebih efisien, mudah dipahami dan efektif saat disampaikan kepada *mad'u*.

Retorika dan dakwah memiliki hubungan erat yang berkesinambungan. Retorika dakwah juga diartikan sebagai ajakan untuk berdakwah ke jalan Allah yang disampaikan melalui ceramah atau pidato (Romli, 2012). Dalam retorika terdapat cara untuk mengatur dan mengolah gaya bahasa yang baik, mudah dipahami dan juga mampu memberi ide-ide gagasan yang kreatif untuk meyakinkan dan mempengaruhi orang. Sementara dalam dakwah memiliki tujuan mengajak dan melakukan akan kebaikan dan menjauhi larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Jadi dengan demikian retorika yang digunakan dalam berdakwah mampu menjadikan dakwah itu sendiri menjadi lebih terlihat menarik para *mad'u* (Sarwinda, 2018).

Maka dari itu dapat diartikan pengertian dari retorika dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang menggunakan ketrampilan melalui tutur kata yang dikeluarkan lewat suara, agar isi pesan dakwah yang berisi tentang informasi pengetahuan akan ajaran-ajaran agama Islam dapat dipahami disampaikan dengan baik oleh dai kepada *mad'u* (Abidin, 2013).

Ada beberapa faktor agar ceramah dapat dikatakan berhasil jika menggunakan retorika yang baik dan benar, diantaranya:

- a.) Setiap dai yang akan tampil menyampaikan dakwahnya perlu memahami, menguasai dan juga menyiapkan materi yang akan ia bawakan dalam ceramahnya, tujuannya agar dai tidak kehilangan kontrol saat berbicara.
- b.) Seorang dai juga harus mampu mengamalkan ilmu yang telah diajarkan dan disampaikan, ini bertujuan agar *mad'u* tidak beranggapan bahwa apa yang kita sampaikan bukan sekedar isapan jempol saja.
- c.) Untuk menumbuhkan semangat *mad'u* saat mendengarkan ceramah. Dai juga harus bisa memilih topik pembicaraan yang cocok dan sesuai

fenomena yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini disampaikan bisa jadi untuk menambah materi yang dai sampaikan.

d.) Disamping itu, saat menyampaikan dakwahnya dai juga perlu menyelipkan sedikit humor agar menekankan perhatian dan minta *mad'u*. Tetapi jangan memberikan humor yang bertentangan dengan makna dakwah, walaupun humor jenis ini banyak disukai orang-orang (Ma'arif, 2010).

BAB III

GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DAN USTADZ ABDUL SOMAD

A. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad

1. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar

Habib Ja'far lahir dan besar dalam lingkungan keluarga Arab dan memiliki nama lengkap Husein Ja'far Al-Hadar yang merupakan seorang pemuda yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Dan dia juga merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW yang sudah ditetapkan dan disahkan. Gelar Habib yang beliau dapatkan karena garis keturunan Nabi Muhammad SAW melewati pernikahan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah. Habib Husein Ja'far memiliki dan mendapatkan garis keturunan tersebut dari ayahnya.

Lahir dari lingkup keluarga yang paham akan agama membuatnya diharuskan untuk menjaga kehormatan akan nama baik keluarga dan menjaga akan agama Islam itu sendiri. Sejak kecil Habib Husein sudah diajarkan akan aturan-aturan dan nilai-nilai akan agama Islam yang dianggap oleh sebagian orang terasa terkungkung akan hal tersebut. Mengutip dari wawancara dalam *channel* Youtube Tretan Universe, Habib Ja'far membagikan kisahnya saat duduk di bangku SMP andaikan dia terlambat menunaikan ibadah sholat fardu waktu ashar teman-temannya akan menjadikan dia rundungan bulan-bulanan. Terlebih lagi makna "Habib" tersebut artinya kesayangan yang secara istilah arti "Habib" itu sendiri adalah keturunan dari Nabi Muhammad SAW yang dicintai oleh Allah SWT dan Habib itu sendiri dicintai oleh orang lain dan juga mencintai orang lain tersebut.

Habib Husein saat duduk di bangku SMA dia sudah mulai mempelajari dan mengenali buku-buku tentang filsafat beserta tokoh-tokohnya. Karya tulis pertama yang Habib Husein terbitkan di media Suara Karya yaitu

tentang sahabat Nabi Muhammad yang dikenal begitu sangat rasional dan sebut saja Salman Al-Farisi. Saat masuk di perkuliahan semester 3 dia juga menerbitkan di koran Tempo, begitu juga saat memasuki semester 6 dia menerbitkan karyanya di Kompas, jika dihitung selama 13 tahun Habib Husein sudah menjadi seorang penulis (@pradalocker, n.d.).

Tak hanya menciptakan karya tulis, Habib Husein juga mempunyai hobi lain seperti mengumpulkan buku-buku tentang sejarah Indonesia, Arab dan juga negara-negara lainnya yang bisa terbilang sudah langka. Keluarga Habib Husein mewariskan kesenangan akan kegemarannya mengoleksi buku-buku peninggalan sejarah dari berbagai penjuru negara yang sudah terbilang langka. Tak hanya sebagai penulis saja, Habib Husein Ja'far juga dikenal sebagai pendakwah yang aktif menyerukan dakwahnya di media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan terutama di *channel* Youtube.

Dari tahun 2018 Habib Ja'far sudah memulai membuat *channel* Youtubenya yang bernama Jeda Nulis. Maka dari itu Habib Ja'far banyak melakukan kolaborasi-kolaborasi dengan berbagai tokoh yang mempunyai latar belakang yang berbeda seperti stand up comedian, influencer, musisi, tokoh pemuka agama dan lainnya. Tujuan utama dari dakwahnya Habib Ja'far ini, target utama beliau yaitu anak-anak generasi muda yang terbiasa dekat dengan dunia digital (Prajna Paramitha, 2022).

Seperti yang telah dikutip melalui *channel* Youtube Espe Channel, Habib Ja'far pernah menjadi salah satu santri di pondok pesantren yang ada di Bangli, Pasuruan, Jawa Timur. Selanjutnya ia menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan mengambil program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Setelah menyelesaikan gelar S1, di Universitas yang sama Habib Ja'far melanjutkan kuliah S2 dengan mengambil program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Saat ini Habib Ja'far bertempat tinggal di Tangerang Selatan dan memiliki toko buku yang bernama "Warung Sejarah

RI”, beliau menjual macam-macam buku Islami dari Indonesia maupun Arab.

Habib Ja’far juga pendiri sebuah Lembaga Kepustakaan, kajian, riset, serta pengembangan Islam (“citarasa” budaya) Indonesia yang bernama *Cultural Islamic Academy* di Jakarta. Tak hanya itu baru-baru ini Habib Ja’far juga mempunyai tempat nongkrong anak muda mudi yang menyediakan makanan dan minuman di daerah Malang dengan nama “Cafe JEDA”. Selain itu beliau juga menciptakan kaos dengan kata-kata Islami agar lebih memperluas dakwahnya beliau melalui tulisan-tulisannya (Channel, 2021).

2. Biografi Ustadz Abdul Somad

Ustadz yang mempunyai nama lengkap Abdul Somad Batubara, Lc, D..E.S.A lahir pada tanggal 18 Mei 1977 yang bertempat lahir di Silo Lama di wilayah kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Orang tua dari Ustadz Abdul Somad sudah muali memasukkan Ustadz Abdul Somad ke sekolah-sekolah yang berbasis kultur agama Islam.

Sejak masuk dan belajar di Madrasah Ibtidaiyah, beliau tidak diajarkan untuk menulis dengan huruf *latin* ataupun membaca, tetapi hanya dikenalkan mengetahui huruf-huruf hijaiyah saja. Memasuki kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah, kemudian orang tua beliau memilih memindahkan Ustadz Abdul Somad ke Sekolah Dasar.

Beliau bersekolah di SD Al-Washliyah Medan. Setelah itu beliau kembali melanjutkan pendidikannya di MTS Muallimin Al-Washliyah dan selesai pada tahun 1993. Orang tua Ustadz Abdul Somad kemudian memasukkan beliau di sekolah pesantren Darul Arafah yang berada di wilayah Deli Serdang, Sumatera Utara, selama satu tahun beliau mengenyam pendidikannya di pondok pensantren Darul Arafah, dan setelah itu beliau pindah ke Riau di tahun 1994 .

Ustadz Abdul Somad kemudia melanjutkan lagi pendidikannya di Madrasah Aliyah Nurul Falah di Indragiri Hulu dan selesai pada tahun 1996. Setelah itu beliau masuk ke perguruan tinggi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau selama dua tahun sampai pada tahun 1998 (Redaksi Qultummedia, 2018).

Ustadz Abdul Somad mendapatkan beasiswa dari pemerintah Mesir dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar di Kairo Mesir, dan beliau berhasil menyelesaikan jenjang kuliahnya selama 3 tahun 10 bulan dan mendapat gelar .Lc (*License*) sebagai lulusan di daerah timur tengah, kemudian di Institus Dar Al-Hadis Al-Hassania, Maroko. Ustadz Abdul Somad juga mendapatkan beasiswa dari kerajaan Maroko dan melanjutkan S2 nya di tahun 2004. Dalam waktu 1 tahun 11 bulan beliau mendapat gelar D.E.S.A (*Diplome d'Etudes Superieurs Approfondies*).

Setelah lulus dari S2nya di Maroko, Ustadz Abdul Somad mulai mengabdikan dirinya sebagai, Dosen Tafsir dan Hadis di Kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur di Pekanbaru. Ustadz Abdul Somad juga menjadi penerjemah buku Arab-Indonesia dan juga sebagai penulis buku *best seller* di kalangan umat Islam (Aizzah, 2019). Tak hanya itu Ustadz Abdul Somad juga mulai melakukan dakwahnya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan juga YouTube. Beliau memiliki *channel* Youtube Sendiri yang bernama “Ustadz Abdul Somad Official” yang memiliki 3,19 juta subscriber, dan juga *channel* “Taman Surga Net” yang memiliki 4,18 juta *subscriber*.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Video Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad

- a. Deskripsi video Dukun, Jin dan Islam oleh Habib Ja'far Al Hadar.

Video yang memiliki durasi 13 menit lebih 36 detik ini, berisi tentang dakwah dari Habib Ja'far Al Hadar, S Fil.I., M.Ag, yang diunggah di *channel* YouTube nya Jeda Nulis pada tanggal 28 Agustus 2022. Video tersebut telah menarik perhatian masyarakat, tentang fenomena perdukunan dan sihir, dan sudah ditonton sebanyak 490.235 kali dan mendapatkan 16.000 like.

Dalam video tersebut, Habib Ja'far Al Hadar menjelaskan tentang akan hukum percaya terhadap perdukunan dan sihir dalam Islam. Penyampaian yang diberikan secara jelas, santai, tegas namun mempunyai makna sarat yang mudah dipahami ini membuat para pendengarnya mengetahui akan larangan percaya terhadap Ilmu perdukunan dan sihir ini.

- b. Deskripsi video Hukum Datang Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif oleh Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.

Video berdurasi 10 menit lebih 59 detik ini, yang diunggah pada *channel* YouTube Taman Surga NET pada tanggal 15 Agustus 2022 yang memiliki jumlah penonton 28.529 kali, dan mendapatkan like sebanyak 582 kali.

Dalam unggahan video ceramah tersebut Ustadz Abdul Somad menyampaikan tentang Hukum Datang Berobat Ke Dukun dan Paranormal dalam Islam. Penyampaian yang tegas dan jelas agar membuat banyak pendengarnya paham dan mengerti akan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad tentang ilmu perdukunan tersebut.

2. Transkrip Teks Dakwah Habib Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad

- a. Transkrip teks video Dukun, Jin dan Islam oleh Habib Ja'far Al Hadar

“Oke, jadi gua memutuskan untuk rajin menjawab pertanyaan-pertanyaan kalian yang masuk ke media sosial gua. Kenapa? Karena dengan begitu, gua artinya memberi sesuatu yang lu butuhkan, bukan

sesuatu yang ingin gua sampaikan, karena yang ingin gue sampaikan belum tentu lu butuhkan dan yang menurut gua penting untuk disampaikan belum tentu lu rasa itu penting untuk lu dengar, jadi agar lebih efektif menjawab sesuatu yang lu butuh kan gue putuskan untuk rajin-rajin bikin video menjawab apa yang menjadi pertanyaan kalian.

Dan kemarin gua baca di Instagram, pertanyaan dari Fikri Fajri. Bib, sekali-sekali bahas dong tentang fenomena yang merah-merah itu Bib. Saya tahu maksud anda, OK gue bahas secara sederhana dan umum aja. Fenomena perdukunan, Jadi sebenarnya perdukunan itu bukan hal yang baru dalam Islam. Sejak sebelum Islam dan jaman Islam pertama kali turun melalui Nabi Muhammad itu sudah ada praktek perdukunan misalnya dalam surat Al-Baqarah ayat 102, Allah menjelaskan bahwa ada tuh perdukunan yang dia sudah punya *job desc* secara khusus yaitu memisahkan pasangan yang sudah menikah, dengan menceraikannya.

Begitu juga di dalam surat Al-Falaq, misalnya itu bicara juga tentang praktek perdukunan atau sihir di ayat yang keempat “*Wamin syarrin naffaatsaati fil uqod*” itu bicara tentang nenek nenek sihir yang meniup niup semacam benang sebagai bentuk dia untuk melakukan praktek perdukunan atau penyihirnya itu tentu untuk hal-hal yang negatif, yaitu mencelakakan orang lain, dan lain sebagainya dan bersumber juga dari kekuatan-kekuatan negatif yaitu kekuatan-kekuatan gaib yang tidak direstui oleh Allah. Jadi, dari jaman dulu perdukunan itu atau sihir itu sudah ada Firaun juga menggunakan itu, tapi kemudian dikandaskan oleh Nabi Musa. Karena Nabi Musa itu Bersandar kepada Dzat Yang Maha segala-galanya termasuk zat yang menciptakan jin-jin yang kemudian berkhianat kepada Dzat Yang Maha Pencipta itu dan bersekongkol, dengan manusia-manusia yang sungguh tersesat (Habib Ja’far sambil menepuk paha dan melihat *handphonenya*). Dan, diceritakan juga di dalam surat Al-Falaq bahwa, semua bentuk sihir atau perdukunan itu Kandas kalau kita berlindung, kepada Tuhan Yang Maha segala-galanya. “*Qul a’udzu bi rabbil falaq*” kata Allah, “*Katakanlah bahwa aku berlindung*

dari segala bentuk sihir dukun kedengkian, keirian netizen, hoax, fitnah kepada Allah". Jadi, kalau lu pengen aman dari dukun, lu mendekati diri kepada Tuhan gitu aja simpelnya.

Nah dalam Islam orang yang percaya dukun itu bukan hanya dosa tapi bodoh makanya, kalau orang menyebut dukun itu sebagai orang pintar itu salah, karena mereka sebenarnya tidak pintar karena orang pintar itu ikut tes spmb dan lulus, orang pintar itu menggali ilmu-ilmu dari Quran, orang pintar itu menggali ilmu-ilmu dari buku-buku science. Jadi kalau Dukun itu bukan orang pintar tapi, benar untuk yang sebaliknya atau *mafhum mukhalafah* nya, kalau dalam ilmu logika yaitu pendengarnya orang yang percaya kepada dukun itu kalau mau disebut orang bodoh. Nah itu baru bener karena memang begitu.

Kata Nabi dalam hadits riwayat Imam muslim "*orang yang percaya dukun maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari*" bahkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad lebih tegas lagi "*siapa yang percaya dukun penyihir peramal atau sejenisnya maka dia, artinya telah kufur atau menentang ketetapan Alquran yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad*" jadi dosanya serius kalau orang percaya kepada hal-hal yang seperti itu dan di dalam surat an-nisa ayat 120 bukan hanya dosa itu "*orang yang percaya hal-hal gaib yang bersumber dari kegelapan itu disebut sebagai kebodohan*" Kenapa? karena sifat setan dalam surat an-nisa ayat 120 itu disebut pembohong. Jadi ngapain lu percaya kepada makhluk yang telah dilabeli sebagai pembohong pabrik *hoax*. Jadi bukan hanya dosa itu juga bodoh gitu.

Oleh karena itu dalam Surat Jin ayat 26 dan 27 kata Allah "*jangan percaya kepada segala sesuatu yang bersifat gaib kecuali dari Allah atau dari orang-orang yang diperkenankan oleh Allah untuk menyampaikan hal-hal gaib yang sumbernya juga dari Allah yaitu para nabi para rasul atau orang-orang Shaleh yang Allah memang berikan bocoran tentang hal-hal gaib dan izinkan untuk menyampaikan kepada orang lain*". Jadi boleh percaya hal-hal gaib tapi bukan ke dukun penyihir dan lain

sebagainya tapi kepada orang-orang yang mendekati diri kepada Allah. Karena dia diberitahu oleh Allah sehingga pasti benar dan diizinkan oleh Allah sehingga Pasti baik. Tapi itupun bukan sesuatu kebanggaan bagi para nabi para rasul dan para Kekasih Allah mengetahui hal-hal gaib itu bukan sesuatu yang sifatnya kebanggaan.

Makanya kata Jalaluddin Rumi salah seorang tokoh spiritualis muslim yang tersohor ketika dikatakan oleh seseorang yang datang kepadanya “*ada orang hebat di luar sana*”

“*Kenapa?*” kata Rumi.

“*Iya, karena dia bisa terbang*”

kemudian kata Rumi “*Kalau cuman bisa terbang burung juga bisa terbang dia juga hebat orang itu lebih hebat dari burung dong?*”

“*ada juga satu orang yang bisa jalan diatas air*” Terus kata Rumi, “*Kalau cuman Jalan diatas air, binatang bernama ikan itu jauh lebih lihai,apa hebatnya!?*” (Habib Ja’far sambil menyilangkan kedua tangannya)

Jadi para kekasih Tuhan juga para Nabi dan para Rasul, itu tidak pernah membanggakan sesuatu yang sifatnya supranatural. Karena itu dalam hadits riwayat Imam Abu Hurairah dikatakan bahwa “*mukjizat teragung yang pernah ada di muka bumi ini adalah mukjizat Nabi Muhammad berupa Alquran, bukan tentang mukjizat-mukjizat yang sifatnya supranatural yaitu memang mukjizat, tapi kalau lu tanya yang paling Agung Apa itu al-quran yang isinya adalah ilmu pengetahuan baik itu ilmu-ilmu yang bersifat agama maupun ilmu-ilmu yang bersifat umum atau iptek sains dan teknologi*”. Jadi, kalau lu pengen jadi orang pinter kata Al-Qur'an pelajarilah Al-Quran yang didalamnya ada ilmu-ilmu yang sifatnya agama maupun ilmu-ilmu yang sifatnya umum bukan justru mempelajari ilmu-ilmu sihir ilmu-ilmu perdukunan dan lain sebagainya Itu gak hebat dalam perspektif Al-Quran.

Dan, kalau lu nanya ya ke gue misalnya, Bib kalau gue ingin mendapatkan sesuatu yang instan yang sifatnya gaib dari sosok yang keramat, gue itu harus kemana? Maka gua bilang kalau, bahwa ini sosok

terdekat dengan lu yang paling keramat itu adalah ibu lu. Jadi kalau lu ingin keajaiban-keajaiban dalam hidup lu, mintalah kepada Allah melalui ibu lu, lu cium tangannya, lu minta tangannya memegang kepala lu dan Mintalah kepada Allah dengan perantara ibu lu maka itulah sudah sedahsyat-dahsyatnya keajaiban bukan dukun bukan penyihir, jadi ngapain lu ngeribetin dukunlah sihirilah dan lain sebagainya.

Tapi kalau lu nanya apakah tidak diperkenankan dalam Islam berhubungan bekerjasama atau meminta bantuan jin? Sebenarnya diperkenankan aja ya misalnya, dalam surah An-Naml ayat 27 *“di sana dikisahkan bagaimana Nabi Sulaiman itu memiliki serdadu-serdadu dari kalangan jin dan menggunakan kekuatan Jin untuk kepentingan-kepentingan mulia dari Nabi Sulaiman”* begitu juga Imam Nawawi dalam kitabnya Al-Majmu', menceritakan tentang sahabat Abu Musa Al-Asy'ari yang ketika itu meminta bantuan Jin untuk menemukan keberadaan sayidina Umar Ibnul Khattab yang saat itu tidak ada disekitar masyarakat muslim, saat itu dan ada kepentingan yang sangat utama terkait dengan Sayidina Umar saat itu karena dicari-cari nggak ada nanya ke jin itu, jadi bekerjasama.

Kemudian berinteraksi dengan jin menurut para ulama di antaranya Imam Nawawi dan Ibnu Taimiyah juga itu enggak papa asalkan, kerjasama itu dengan niat baik tujuan baik dan dilakukan dengan cara-cara yang baik bukan dengan niat tujuan dan cara yang bertentangan dengan syariat Islam, karena jin itu juga seperti kita makhluk Allah yang juga terbebani hukum untuk taat kepada Allah sebagaimana disampaikan, oleh Allah dalam salah satu firmanNya *“wama kholaqtul jinna Wal Insa illa liya'budun”* *“jin dan manusia itu sama-sama makhluk Allah yang juga bertugas untuk beribadah kepada Allah”* dan mohon maaf itu bukan surat An-Nas. Ok, itu jawaban gua. Jadi, cukup dalam urusan beranak aja lu percaya kepada dukun. Karena itu bersifat *scientific* berbasis kepada ilmu dan pengalaman, tapi untuk urusan lain lu hanya percaya kepada Allah dan segala sesuatu

yang diperkenankan oleh Allah untuk lu percaya, dan jangan lupa keramat yang paling *ultimate* adalah ibumu.

- b. Transkrip Hukum Datang Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif oleh Ustadz Abdul Somad. Lc., MA

“*Dawu mardhokum bi shodaqoh*’, ‘*obati orang yang sakit di antara kamu dengan sodaqoh*’. sakit kan ke rumah sakit pak ustad? Betul! Sakit kan pergi pakai akupuntur tusuk pakai jarum? Betul! Sakit kan kami pergi ke pengobatan alternatif dukun!? Jangan! ‘*Man ataka hinan*’ “Siapa yang datang ke dukun! “*fashadaqu bimaa yaqul*” percaya pada cakap dukun “*falam tuqballahu shalatun arba’ina yauman*” tak diterima shalatnya sampai empat puluh hari sampai empat puluh malam, yang sudah pergi ke dukun pergi lagi (*diiringi tawa audiens*), sampaikan ceramah hambaku (*diiringi tawa audiens*).

“*Assalamualaikum Pak Dukun!*”

“*Waalaiikumsalam!*”

“*ini mungkin kunjungan saya terakhir*”

“*Kenapa!?*”

“*Ini Ada ceramah dari Ustadz Somad*”

“*Man attaka hinan, Siapa yang datang ke dukun, falam tuqballahu shalatun! tak diterima shalatnya! Empat puluh hari empat puluh malam!*”

“*Wahh kalau gitu kita santet dia!* (*disambut tawa audiens*)

Takutkah Abdul Somad pada dukun-dukun, Heii!! Dukun-dukun (*diiringi tawa audiens*) tobat kalian dukun-dukun!(*tawa audiens*) *betambah pulo musuh ambo kini* (Ustadz Abdul Somad menggunakan Bahasa Minang) (*tambah tawa audiens*) santet lah! Santet santet (Ustadz Abdul Somad mengejek sambil menyodorkan dadannya ke depan) (*diiringi tawa audiens yang keras*) urang kalau disantet mati syahid! Betul? Betul! (*Audiens dengan serentak menjawab*) Takbir!! *Allahu akbar!!*(*jawab audiens dengan serentak dan semangat*) Iyolah, waktu

barerang urang awak berani, pas sorang di kamar, kamar hotel sorang, haaa (Ustadz Abdul Somad menggunakan Bahasa Minang) (diiringi tawa audiens) datang jin santet ”*kamu yang nantang hahaha*” (diiringi tawa audiens) awak baca saja *Allahu la illaha illa huwal hayyul qayyum laa ta`khuzuhu sinatuw wa laa na`um* saya juga hafal hahaha(diiringi tawa audiens yang keras).

Saudaraku yang dimuliakan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* ada orang-orang yang berkawan dengan jin, dan jin itulah yang memerintahkan dia berbuat buruk, sebenario sajo awak nan lahir di dunia iko membawo jin, namanyo jin *qorin*, urang nanti tak percayo pada Jin maka dia kafir, kenapa? Karena di Quran ada satu surat jin juz 29 , baca itu tentang ada jin islam jin kafir. Jin kafir Itulah nama mengganggu manusia “*Alladzii yuwaswisufi sudurinnas minnal jin* (Ustadz Abdul Somad menekankan pada kata “*Jin*”)” Jadi ndak percaya sama jin? “*Alladzii yuwaswisufi sudurinnas minnal titt* (Ustadz Abdul Somad menyilangkan kedua tangannya di dada dan kembali menekankan pada kata “*Jin*”) (Kata “*Jin*” dijawab oleh para audiens) *nati wannas* ” Pak Imam, Pak Imam kenapo baca ayat tadi? Janganlah kacau jin, ndak pecaryo saya sama jin. Ndak bisa! Yang Syirik itu kalau awak percaya bahwa jin itu bisa mendatangkan *mudharat* ke awak!. Maka awak membaca do’a *Bismillah! Bismillah!* Dengan nama Allah!.

“*Bismillahilladzi la yadurru ma’asmih syai’un fil ardhi wa laa fissamaa’i*” ku sebut nama Allah! Dengan kusebut nama Allah! Tak ada satupun yang dapat menimbulkan *mudharat* baik di bumi maupun di langit, maka jangan meminta kepada du? Dukun, Hai dukun-dukun tobat kalian! (Ustadz Abdul Somad sambil menunjuk ke arah kamera) *like and share* (diiringi tawa audiens). Mudah-mudahan, dari 100 video yang di *share* ada ditonton dek dukun, satu orang dapat hidayah. “*Yahdiyallahu bika rajulan wahidan khairu laka min humurin na’im*” karena engkau mau lebih baik daripada kau memiliki seekor unta yang merah, pernah bapak

ibu menengok unta berwarna merah unta? (Ustadz Abdul Somad bertanya kepada audiens) ndak! (Ustadz Abdul Somad sambil menggelengkan kepalanya yang mengartikan jika tidak tahu) unta biasanya warna? Unta warna *Orange*?limau? (diiringi tawa audiens) unta warna merah, merah itu bahasa Italia *ferrari*, jadi unta warna merah sedan *ferrari*.

“*Dawu mardhokum bi shodaqoh*” obati yang sakit-sakit dengan bershodaqo, Lututnyo bernanah, tak sembuh tujuh tahun. Datang ke rumah Imam Abdurrahman Ibnu Mahdi wahai Imam Abdurrahman Ibnu Mahdi lututku sudah bernanah tujuh tahun! Tak kering-kering, tak bisa salat, tak bisa dibengkokkan, tak bisa duduk! Bagaimana caranya ini wahai Abdurrahman Ibnu Mahdi, Kau sudah ke dokter? Sudah, Sudah makan herbal? Sudah, Sudah pergi ke pada ulama minta do’a? Sudah! Tak juga sehat, Imam Abdurrahman Ibnu Mahdi mengatakan ada hadist Nabi, “*Dawu mardhokum bi shodaqoh*” obati sakitmu dengan sodaqoh.

Digali lah sumur dibuat sumur, urang kampung nan sulit mendapatkan air pun menimba air, minum! Menimba air, mencuci! Menimba air, wudhu! Menimba air, mandi! Menimba air, sholat! Akhirnya kering, kaki yang satu kena penyakit yang lutut akhirnya sehat, sehat kenapa? Karena sakit datang dari Allah, kesembuhan pun datang dari Allah, mudah bagi Allah menyetatkan dan menyembuhkan tapi bagi orang yang tak bertuhan atheis! Mana mungkin sedekah bisa menyetatkan orang tapi bagi Allah *La haula wala quwwata illa Billah* , Pak Dokter Pak dokter yang hebat mengobati orang pun kadang sakit tak sehat-sehat betul? Bapak-bapak yang divonis sakit jangan cepat-cepat putus asa, Bapak nampaknya sudah tak ada harapan lagi pak kalau ditengok dari garis biji mata bapak nampaknya tak sampai hari Jumat(diiringi tawa audiens) jangan takut pak! Berapa banyak pasien yang sudah divonis mati tak mati-mati malah dokter itu pulang mati (diiringi tawa audiens) mohon maaf pak dokter jangan sakit hati, tapi intinya adalah bahwa kita hidup sampai malam ini. “*Alladzi khalaqal mauta*” Allah yang menciptakan hidup “*wal hayaata*” Allah

yang menciptakan mati, untuk apa Allah menciptakan Abdul Somad sampai ini hidup! “*liyabluwakum ayyukum ahsanu ‘amalaa*” supaya Abdul Somad beramal shaleh.

Terima kasih saya yang tak terhingga kepada seluruh pengurus Masjid Jami Aur Kuning yang sudah memberikan kesempatan menghidupkan lampu mikrofon yang luar biasa, semangat Ustadz Abdul Somad malam ini ceramah, Bismillah! Assalamualaikum tapi *MasyaAllah Tabarakallah* mudah-mudahan yang bersedekah Mikrofon ini selama dipakai microphone ini Mengalirlah pahalanya kepada mereka insyaallah, aamin (Jawab para audiens) tapi kalau awak bersedekah jangan di pesan ke pengurus, ini mikrofon saya biar supaya tahan lama tolong pakainya seminggu sekali (diiringi tawa audiens), perlu kita datang mana microphone yang saya sedekahkan kemarin sudah rusak pak, beli nan baru lagi mana nampatang tuh sudah rusak pak, oh engkau pake apa engkau mengunyah microphone?(diikuti tawa audiens).

Saudaraku yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala maka yang ada sakit-sakit bersedekahlah, perempuan kena penyakit kista, besar duit logam dalam rahim (Ustadz Abdul Somad sambil menyentuh perutnya) kata dokter ini kista bu, *naudzubillah naudzubillah* mudah-mudahan ibu-ibu jangan sampai kena penyakit kista Aamin, ini kista bu jadi gimana dokter? Dioperasi, jadi kalau dioperasi rahimnya diangkat kalau rahimnya diangkat, tidak bisa punya anak, nggak bisa punya anak menangis nggak bisa punya anak, istrinya menangis, suaminya senyum (Ustadz Abdul Somad sambil tersenyum sambil menyilangkan kedua tangannya) (Audiens ikut tertawa).

Operasinya kapan? Seminggu lagi, istrinya tahu hadist Nabi “*Dawu mardhokum bi shodaqoh*” berobatlah dengan shodaqoh! berobatlah dengan shodaqoh! Sedekah sedekah sedekah sedekah sedekah cek terakhir ke rumah sakit, rupanya kista mengkerut mengkerut mengkerut mengkerut hilang! Dokter cek dua tiga kali, eh kamana kok hilang ibu makan apa?

ndak ada, biasa maka sambal dan bawang (diiringi tawa audiens) kok
ilang? Nggak tahu saya, saya hanya sedekah sedekah. Rupanya Aduh hadis
Nabi “*Dawu mardhokum bi shodaqoh*” jadi saya masih perlu operasi kista
rahim diangkat? enggak perlu sudah sehat pulang Ibu tersenyum ketawa,
lakinya Pulang menangis ndak jadi nambah dua cabang (diikuti tawa
audiens).

BAB IV

ANALISIS PERBANDINGAN GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DENGAN USTADZ ABDUL SOMAD

A. Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad di Youtube

Retorika bisa diartikan sebagai seni berbicara di depan banyak audiens dengan memakai bahasa persuasi untuk mempengaruhi pendengar. Hal tersebut dilaksanakan agar pendengar mengetahui dan mengikuti apa yang telah pembicara sampaikan tanpa adanya paksaan. Saat memberikan kajian tentang Islam, ceramah-ceramah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad tidak lepas dengan adanya retorika. Dari sinilah retorika dianggap penting dalam menyampaikan dakwah, karena bisa digunakan untuk *mad'u* yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda menjadi paham akan retorika tersebut.

Yang perlu diperhatikan dan perlu disiapkan oleh pendakwah atau dai yaitu materi. Saat seorang dai sudah diatas mimbar ataupun diatas panggung, dai harus siap dan menguasai materi yang akan disampaikan.

Dari data yang sudah peneliti dapat, ceramah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad tersebut sudah menggunakan kaidah retorika yang sesuai. Dibawah ini merupakan uraian dari aspek-aspek retorika dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.

Tabel 4.1. Aspek Gaya bahasa Habib Husein Ja'far Al Hadar

No	Gaya Bahasa	Data
1	Kata terarah	Dalam video yang berjudul Dukun, Jin dan Islam. Habib Ja'far menyampaikan dengan diksi yang

		<p>mudah dimengerti dan santai, pemakaian ilustrasi sederhana dan tambahan humor yang digunakan untuk mengimbangi keperluan audiens yang sebagian besar anak muda. Menggunakan ilustrasi juga dapat menurunkan kualitas dalam menggunakan kata yang tertuju dalam penyusunan ilustrasi.</p>
2	Jelas dan singkat	<p>Pada menit ke 6 lebih 24 detik. Habib Husein Ja'far Al Hadar menyatakan perumpamaan yang dipadankan dengan situasi kondisi di era modern ini. Habib Ja'far mengatakan, "<i>Sifat setan dalam surat An-Nisa ayat 120 itu disebut pembohong. Jadi ngapain lu percaya kepada makhluk yang telah dilabeli sebagai pembohong, pabrik hoax! Jadi bukan hanya dosa itu juga bodoh gitu</i>"</p> <p>Beliau cukup pandai dalam memberikan sisipan gurauan dalam berdakwahnya.</p>
3	Menarik	<p>a. Bahasa yang digunakan tergolong non formal atau bahasa gaul dan suara yang kalem.</p>

		<p>b. Membawakan dakwahnya dengan santai.</p> <p>c. Daya pikir imajinasi yang tinggi</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.2. Aspek Gaya Suara Retorika Habib Husein Ja'far Al Hadar

Gaya Suara	Indikator	Keterangan
Nada suara bervariasi	Tinggi dan rendahnya nada yang perlu dicapai	<p>Nada tinggi atau naik :</p> <p>Pada menit 8 lebih 15 detik, beliau menyampaikan <i>“Jadi!,para kekasih Tuhan! Juga para Nabi dan Rasul itu, tidak pernah membanggakan! Sesuatu yang sifatnya supranatural.”</i></p> <p>Nada datar :</p> <p>Pada menit ke 5 lebih 39 detik beliau mengatakan <i>“Dalam hadits riwayat Imam muslim ‘orang yang percaya dukun maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari’ ”.</i></p> <p>Nada rendah atau turun :</p> <p>Pada menit 6 lebih 45 detik disampaikan <i>“jangan percaya kepada segala</i></p>

		<p><i>sesuatu yang bersifat gaib kecuali dari Allah”.</i></p> <p>Nada turun naik :</p> <p>Peneliti akan memberikan penanda simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan untuk simbol keatas atau naik [↑] , tujuannya agar mudah dipahami dan di mengerti.</p> <p><i>“Aku [↓]berlindung [↑] dari segala bentuk sihir dukun[↑]kedengkian [↓], keirian netizen [↓], hoax, fitnah kepada[↓] Allah [↑]</i></p> <p>Nada naik turun :</p> <p>Peneliti akan memberikan penanda untuk simbol keatas atau naik [↑] simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan , tujuannya agar mudah dipahami dan di mengerti.</p> <p><i>Bahkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad lebih tegas lagi [↑]. “siapa yang percaya dukun penyihir peramal atau sejenisnya [↓</i></p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>] maka dia, [↑] artinya telah kufur atau [↓] menentang ketetapan Alquran [↑] yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad [↓].”</p>
Loudness	Keras atau tidaknya suatu suara	<p>Dalam video yang berjudul Dukun, Jin, dan Islam, Habib Husein Ja’far Al Hadar nampak menyampaikan dakwahnya di dalam ruangan studio yang tenang, sehingga dengan begitu beliau tidak harus menyampaikan dakwahnya dengan tenaga lebih.</p>
Rate	Cepat atau lambatnya suatu irama	<p>Di dalam video unggahan Habib Husein Ja’far Al Hadar yang berjudul Dukun, Jin, dan Islam yang mempunyai durasi 13 menit lebih 40 detik tersebut, beliau dapat menyampaikan tentang hukum percaya kepada ilmu sihir dan perdukunan yang jelas dan cukup panjang. Dari poin-poin yang beliau sampaikan</p>

		serta penjelasan juga mulai dari perumpamaan ilustrasi, jeda dan juga sisipan humor bisa menghabiskan waktu lebih kurang 1 menit dari tiap poin yang disampaikan, dan sisa durasi kalau di hitung dalam satuan detik berjumlah 787 detik dalam menjelaskan poin-point tentang hukum percaya kepada ilmu sihir dan dukun yang disampaikan secara jelas dan cukup panjang. Dengan itu Habib Husein Ja'far Al Hadar membutuhkan waktu 68 detik atau 1 menit lebih 8 detik untuk menyampaikan poin-poin tersebut.
Jeda	Kecepatan sebagai tanda baca ucapan yang baik dan benar	“ <i>Fenomena (/) perdukunan (/) Jadi, (/) itu bukan hal yang baru (/) dalam Islam (/). Sejak sebelum Islam (/) dan jaman Islam pertama kali turun melalui Nabi Muhammad (/) itu (/) sudah ada praktek perdukunan (/)</i>

		, misalnya dalam surat Al-Baqarah ayat 102 (/), Allah menjelaskan bahwa (/) ada tuh, perdukunan (/) yang dia sudah punya job desc secara khusus (/), yaitu (/) memisahkan pasangan (/) yang sudah menikah (/) dengan menceraikannya (#)”
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.3. Aspek Gaya Gerak Tubuh Retorika Habib Husein Ja'far Al Hadar

No	Gaya Gerak Tubuh	Data
1	Sikap badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam pembawaan dakwahnya lebih sering menggunakan tangannya b. Posisi yang digunakan ialah duduk
2	Penampilan dan pakaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenakan luaran kemeja dan dalaman kaos b. Menggunakan jam tangan c. Menggunakan <i>clip on</i>
3	Gesture	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghayati setiap apa yang sampaikan b. Melakukan perumpamaan c. Banyak melakukan gerakan pada tangannya

4	Kontak mata	<ul style="list-style-type: none"> a. Menoleh ke kanan dan kiri pada sudut kamera b. Menatap lurus ke depan saat kamera <i>on</i> di depannya
5	Ekspresi Wajah	Tenang tetapi tegas

Tabel 4.4. Aspek Gaya Bahasa Ustadz Abdul Somad

No	Gaya Bahasa	Data
1	Kata terarah	Dalam video yang berjudul Hukum Datang Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif, Ustadz Abdul Somad menyampaikan dakwahnya dengan kalimat yang mantap dan banyak menggunakan candaan dengan audiens, beliau juga banyak menggunakan ilustrasi dalam penyampaian dakwahnya.
2	Jelas dan singkat	<p>Pada menit ke 3 lebih 54 detik, Ustadz Abdul Somad menyampaikan, <i>“Dengan kusebut nama Allah! Tak ada satupun yang dapat menimbulkan mudharat baik di bumi maupun di langit, maka jangan meminta kepada du? Dukun! Hai dukun-dukun tobat kalian!”</i></p> <p>Beliau juga menyisipkan humor di dalam dakwahnya.</p>

3	Menarik	<p>a. Beliau terkadang menambahkan bahasa Minang di dalam ceramahnya</p> <p>b. Menggunkan <i>jokes</i> yang garing</p>
---	---------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.5. Aspek Gaya Suara Retorika Ustadz Abdul Somad

Gaya Suara	Indikator	Keterangan
Nada suara bervariasi	Tinggi dan rendahnya nada yang perlu dicapai	<p>Nada tinggi atau naik : Pada detik ke 39 Ustadz Abdul Somad menyampaikan “<i>Man ataka hinan</i>’ Siapa yang datang ke dukun “<i>fashadaqu bima yaqul</i>” percaya pada cakap dukun “<i>falam tuqballahu shalaton arba’ina yauman</i>” tak diterima shalatnya sampai empat puluh hari sampai empat puluh malam.</p> <p>Nada datar : Pada menit ke 2 lebih 15 detik beliau menyampaikan “<i>awak baca saja, Allahu la illaha illa huwal hayyul qayyum laa ta`khu`zuhu sinatuw wa</i></p>

		<p><i>laa na`um saya juga hafal hahaha”.</i></p> <p>Nada rendah atau turun : Pada menit ke 2 lebih 38 detik Ustadz Abdul Somad mengatakan “<i>sebenaryo sajo awak lahir di dunia iko membawo jin, namanyo jin qorin</i>”</p> <p>Nada turun naik:</p> <p>Peneliti akan memberikan penanda simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan untuk simbol keatas atau naik [↑] , tujuanya agar mudah dipahami dan di mengerti. Pada detik ke 17 yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad “<i>obati orang yang sakit [↓] diantara kamu dengan [↑] shodaqoh [↓].</i>”</p> <p>Nada naik turun :</p> <p>Peneliti akan memberikan penanda untuk simbol</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>keatas atau naik [↑] simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan , tujuanya agar mudah dipahami dan di mengerti. Pada menit 6 lebih 23 detik yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad.</p> <p><i>“Bagi orang yang tak bertuhan atheis!”</i> [↑] <i>“Mana mungkin sedekah bisa menyehatkan orang”</i> [↓] <i>“tapi bagi Allah”</i>[↑] <i>“La haula wala quwwata illa Billah”</i> [↓] .</p>
Loudness	Keras atau tidaknya suatu suara	<p>Dalam video Ustadz Abdul Somad yang berjudul Hukum Datang Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif, Ustadz Abdul Somad. Terlihat beliau berdakwah di dalam ruangan yang luas. Namun, dengan jelas terdengar kalau di dalam ruangan tersebut suasanya terbilang ramai. Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan dakwahnya selalu</p>

		menggunakan nada suara yang lumayan cukup keras. Terlebih lagi dari karakter beliau yang tegas.
Rate	Cepat atau lambatnya suatu irama	Di video yang berjudul Hukum Datang Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif, Ustadz Abdul Somad. Memiliki durasi 10 menit lebih 59 detik, dalam point-point pembahasannya tentang hukum datang berobat ke dukun. Jika ilustrasi, jeda dan juga humor bisa memakan waktu kira-kira 1 menit di tiap-tiap poinnya, maka dari itu durasi yang dihasilkan dalam satuan detik yaitu
Jeda	Kecepatan sebagai tanda baca ucapan	“ <i>'Dawu (/) mardhokum bi shodaqoh'(/), obati (/) orang yang sakit di antara kamu (/) dengan sodaqoh'(/). Sakit kan ke rumah sakit pak ustad? (/) Betul!(/) Sakit kan pergi pakai akupuntur (/) tusuk pakai jarum?(/) Betul! (/)</i>

		<p><i>Sakit kan kami pergi ke pengobatan (/) alternatif dukun!?(/) Jangan! (/) ‘Man ataka hinan’(/) “Siapa yang datang ke dukun! (/) “fashadaqu bimaa yaqul” (/) percaya pada cakap dukun (/) “falam tuqballahu shalatun arba’ina yauman” (/) tak diterima shalatnya (/) sampai empat puluh hari (/) sampai empat puluh malam (#)”</i></p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.6. Aspek Gaya Gerak Tubuh Retorika Ustadz Abdul Somad

No	Gaya Gerak Tubuh	Data
1	Sikap badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi berdiri. b. Dalam pembawaan dakwahnya lebih sering menggunakan tangannya.
2	Penampilan dan pakaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan peci. b. Mengenakan sorban c. Memakai baju koko atau baju muslim
3	Gesture	<ul style="list-style-type: none"> a. Banyak melakukan gerakan pada tangannya

		b. Melibatkan gerakan tubuh
4	Kontak mata	a. Memandangi para jamaah yang datang. b. Melihat para jamaah dari sebelah kanan dan sebelah kiri
5	Ekspresi Wajah	Tersenyum kepada mad'u serta membawakan mimik wajah lucu.

B. Analisis Data

1. Gaya Bahasa

a. Penggunaan Kata terarah

Dalam video yang berjudul “Dukun, Jin, dan Islam”, peneliti menilai penggunaan kata yang terarah dari Habib Husein Ja’far Al Hadar, seperti yang sudah di jelaskan dalam BAB 2.

Setelah beliau menyelesaikan S1 program studi Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Syarif Hidayatullah lalu beliau melanjutkan S2 dengan program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas yang sama, dan mendapat gelar S.Fil.i., M.Ag. beliau juga sebagai penulis buku, tak hanya itu Habib Husein Ja’far Al Hadar juga sebagai Direktur di *Cultural Islamic Academy* yang bertempat di Jakarta. Beliau juga seorang pendakwah yang aktif di akun media sosialnya seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube.

Gambar 4.1.

Buku karya Habib Husein Ja’far Al Hadar



Dakwah beliau melalui media sosial tersebut tentu dengan mudah dapat disimpulkan, jika beliau menargetkan audiennya itu anak-anak muda. Agar para generasi muda tertarik untuk lebih mendalami kajian-kajian Islam. Dalam menyampaikan dakwah, seorang dai harus pandai dalam memilih materi yang akan disampaikan serta pemilihan kata-kata yang mudah dipahami, hal ini juga dilakukan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam penyampaian dakwahnya.

Menggunakan diksi yang santai, penggunaan perumpamaan yang mudah dipahami dengan tambahan sedikit humor disepadankan dengan kemajuan jaman yang di mana kebanyakan audiens adalah anak muda yang tertarik dengan isi ceramahnya Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Tapi, adanya penggunaan ilustrasi dapat menurunkan kualitas dalam menggunakan kata terarah. Seperti yang peneliti jabarkan di dalam Bab 2, menggunakan kata yang belum terarah dan juga penyampaian kata yang berbelit dipastikan kalau pembicara minim memahami apa yang disampaikannya.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam video yang berjudul Dukun, Jin, dan Islam, peneliti nyaris tidak mendapat kalimat yang berbelit atau tidak terarah. Pada menit 4 lebih 37 detik Habib Husein Ja'far Al-Hadar mengatakan “nah, dalam Islam orang yang percaya dukun itu bukan hanya dosa, tapi bodoh.” Pada menit 12 lebih 49 detik “Ok, itu jawaban gua. Jadi, cukup dalam beranak aja lu pada percaya kepada dukun karena itu bersifat scientific berbasis kepada ilmu pengalaman.”

Kalimat yang disampaikan secara mantap dan mengarah pada tema yang dibawakan. Dalam hal ini, menandakan jika Habib Husein Ja'far dipastikan dalam penggunaan kata yang terarah Habib Husein Ja'far Al Hadar telah menerapkannya sebagai pendakwah.

Setelah itu, bagaimana penggunaan kata terarah oleh Ustadz Abdul Somad? Dalam menerapkan penggunaan kata terarah apakah beliau seperti Habib Ja'far Al Hadar?

Ustadz Abdul Somad dalam video yang memiliki judul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif - Ustadz Abdul Somad. Lc, MA”, peneliti berupaya menilai dalam penggunaan kata terarah dari Ustadz Abdul Somad, seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab 2.

Ustadz Abdul Somad setelah menyelesaikan pendidikan kuliah S2nya pada tahun 2004 di Institut Dar Al-Hadis Al-Hassania, Maroko. Beliau mengawali profesinya sebagai Dosen Tafsir dan Hadis di Kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur di Pekanbaru. Hal tersebut menjadikan kita percaya akan kredibilitasnya. Pembawaan materi dakwah dan juga penguasaannya.

Seperti yang peneliti jabarkan di dalam Bab 2, menggunakan kata yang belum terarah dan juga penyampaian kata yang berbelit dipastikan kalau pembicara minim memahami apa yang disampaikannya.

Akan tetapi, dalam menggunakan perumpamaan tersebut bisa membuat menurunkan tingkat dalam menggunakan kata terarah.

Dalam memberikan ilustrasi, Ustadz Abdul Somad juga mendapati kata yang berbelit, walaupun jalan ceramahnya cukup terarah.

Ustadz Abdul Somad dalam penyampaian diksinya cukup terarah. Tetapi, penggunaan perumpamaan Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya tentu kurang dimiliki oleh beliau. Oleh sebab itu, dilihat dari segi ini, peneliti memperkirakan dalam penggunaan kata terarah Ustadz Abdul Somad masih di bawah Habib Husein Ja'far Al Hadar.

b. Pemakaian kata jelas dan singkat

Dalam gaya bahasa dapat dilakukan dengan penyampaian yang jelas dan singkat. Pendakwah dalam menyampaikan tausiahnya sangat perlu menempatkan dirinya dengan tepat. Contohnya, umur dari audiens, pekerjaan audiens dan sebagainya. Saat menyampaikan dakwahnya di lingkungan yang kebanyakan para nelayan ataupun petani, seorang dai harus bisa menyampaikan dakwahnya dengan bahasa atau dengan kalimat yang mudah dicerna oleh *mad'u* tersebut. Apabila pendakwah melakukan dakwahnya di wilayah kampus, dai dapat menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang lebih rasional dan ilmiah.

Lantas, apakah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad mempunyai penyampaian kata yang jelas dan singkat seperti yang sudah dijelaskan di atas? Maka dari itu, akan dibahas tentang keduanya. Dari penyampain kata yang jelas dan singkat, Habib Ja'far Al Hadar berdakwah dengan sangat jelas. Dalam video yang berjudul "Dukun, Jin, dan Islam", Habib Ja'far Al Hadar memaparkan isi dakwahnya dengan jelas tapi santai serta tersusun. Terkadang juga diberi sisipan humor sederhana yang disamakan dalam situasi yang modern. Sama halnya yang beliau sampaikan dalam menit 6 lebih 24 detik. Habib Husein Ja'far Al Hadar menyatakan "*Sifat setan dalam surat An-Nisa ayat 120 itu disebut*

pembohong. Jadi ngapain lu percaya kepada makhluk yang telah dilabeli sebagai pembohong, pabrik hoax! Jadi bukan hanya dosa itu juga bodoh gitu”.

Dalam video tersebut, Habib Husein Ja’far Al Hadar menyangka bahwa beliau tersebut seorang dai yang sudah menjelaskan dakwahnya dengan baik, hal itu setara dengan kualitas dari isi ceramah yang diberikan. Maksudnya yaitu, menurut peneliti dilihat dari tata krama dalam konteks penyampaian yang jelas dan singkat, Habib Ja’far Al Hadar mempunyai penyampaian yang jelas serta mempunyai kesingkatan akan kalimat yang sistematis dan juga rapi, hal ini cukup tepat untuk mayoritas audiensnya yang masih remaja, serta karakter beliau yang kekinian dan juga gaul.

Sementara itu, Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya yang dilihat dari sisi jelas dan singkatnya. Beliau menjelaskan dengan cukup jelas. Dan di dalam video yang berjudul “Hukum Berobat Ke Dukun, Pengobatan Alternatif, Paranormal – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA”, di video tersebut beliau memaparkan dakwahnya dengan cukup jelas dan tegas serta sesekali diimbangi dengan sisipan humor dan ilustrasi yang sederhana dan jelas. Seperti yang Ustadz Abdul Somad sampaikan dalam menit 3 lebih 52 detik “*Dengan kusebut nama Allah! Tak ada satupun yang dapat menimbulkan mudharat baik di bumi maupun di langit, maka jangan meminta kepada du? Dukun! Hai dukun-dukun tobat kalian!”*

Menyisipkan humor didalam dakwah harus diperhatikan oleh dai ketika dirinya sedang menyampaikan dakwahnya. Audiens yang kebanyakan dari orang tua, sangat tepat dan cocok dengan humor yang beliau bawakan serta karakter yang tegas dan jenaka, namun hal tersebut juga harus menekankan pada kejelasan dan kesingkatan. Dalam arti, menurut peneliti, indeks dari jelas dan singkatnya, Habib Ja’far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sama-sama unggul dalam kejelasan dan kesingkatan.

c. Menarik

Secara garis besar, tidak atau menariknya dai saat menyampaikan ceramah tersebut tergantung dengan siapa *mad'unya*. Sama halnya dengan apa yang peneliti sampaikan bahwa baik Habib Husein Ja'far Al Hadar ataupun Ustadz Abdul Somad mempunyai *mad'u* yang tidak sama. Karena kepribadian dari dua dai tersebut juga berbeda.

Suatu gaya yang menarik bisa diimbangi dengan beberapa macam unsur; variasi, candaan yang sehat, penjelasan yang baik dan teratur, pembawaan yang semangat dan antusias, dan juga imajinatif. Maka dari itu, seorang pendakwah harus pandai dalam mengolah dan memiliki banyak kosa kata, serta mempunyai keinginan untuk merubah panjang dan pendeknya suatu kalimat (Keraf, 2007).

Jika dinilai secara rasional akan menarik dan tidaknya seorang dai, dalam keterangan oleh Gorys Keraf, peneliti berupaya menganalisis dengan menonton video ceramah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad.

Dakwah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar.

- Variasi

Peneliti ingin menyampaikan jika Habib Husein Ja'far Al Hadar memiliki variasi dari segi penampilan yang cukup nyentrik, dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa gaul, dan juga suara yang tenang. Dalam hal ini, menjadi suatu perbedaan tersendiri dari pendakwah lain, jika dai lain ceramah mengenakan peci, baju koko atau baju muslim dan nada suara yang santai serta lainnya. Hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Habib Ja'far Al Hadar.

- Humor yang sehat

Dalam menyampaikan humornya, Habib Husein Ja'far Al Hadar bisa dikatakan di bawah dari pada ustadz yang lain. Karena humor yang beliau sampaikan tergolong receh dan hanya

beberapa anak muda yang mengerti *jokes* tersebut. Tetapi, dari pembawaan beliau yang santai dan tenang dapat membawa *mad'unya* seakan-akan sedang diajak berbicara layaknya teman sendiri dan itu juga dapat membuat kondisi ceramahya tetap hidup. Sesekali Habib Ja'far menyisipkan humornya di tengah tausiyahnya.

- Penuh Imajinasi

Untuk hal imajinasi Habib Ja'far Al Hadar, dalam memberikan imajinasinya dengan ilustrasi yang bijak. Ketika menyampaikan dakwahnya, beliau menggabungkan antara situasi pada jaman dahulu dengan situasi saat ini. Hal ini membuat *mad'u* yang mendengarkan paham akan apa yang di sampaikan.

Dakwah Udstadz Abdul Somad

- Variasi

Disini peneliti menyampaikan jika Ustadz Abdul Somad tidak mempunyai dalam variasi saat berdakwah. Terlihat dari karakter yang jelas dan juga tegas terlihat di dalam penyampaian dakwahnya. Yang menjadi perbedaan dakwahnya Ustadz Abdul Somad dengan dai yang lain ialah, ketika berdakwah beliau sering melontarkan kata atau kalimat dengan bahasa Minang.

- Humor yang sehat

Untuk pembawaan humor, Ustadz Abdul Somad dapat menjiwai karakternya yang terbilang tegas. Seseorang yang memiliki karakter yang tegas terkadang selera humor yang dimilikinya itu garing (rendah). Namun, Ustadz Abdul Somad dalam dakwahnya sering menyisipkan candaan-candaan yang membuat *mad'unya* tertawa.

- Penuh Imajinasi

Seorang dai harus mempunyai banyak imajinasi dalam menyampaikan materi tentang sejarah. Ustadz Abdul Somad

dalam hal berimajinasi, beliau banyak memberikan ilustrasi yang sangat kreatif dalam penyampaiannya. Yang membuat *mad'u* menjadi tidak mudah bosan saat mendengarkan ceramahnya.

2. Gaya Suara

a. Nada

Suatu penekanan terhadap pembicara akan tinggi dan rendahnya suara agar menghasilkan nada yang nyaman dan enak saat digunakan dan didengarkan. Maka dari itu pembicara juga perlu mengetahui bahasa-bahasa tonal yang terdiri lima jenis *pitch*, antara lain :

1. Nada tinggi atau naik yang ditandai dengan tanda garis vertikal ke atas [↑]
2. Nada datar biasanya ditandai dengan garis horizontal [↔]
3. Nada rendah atau turun yaitu biasanya ditandai dengan tanda garis kebawah [↓]
4. Nada turun naik biasanya *pitch* diawali dari rendah lalu ke tinggi dan ditandai dengan tanda [^]
5. Nada naik turun yaitu *pitch* diawali dari nada tinggi menuju ke rendah dan ditandai dengan tanda [∨]

Peneliti menyampaikan, dari kelima *pitch* diatas, peneliti ingin menganalisis apakah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad dapat menguasai lima *pitch* tersebut?

Habib Ja'far Al Hadar

- Nada tinggi atau nada naik

Di video yang memiliki judul Dukun, Jin, dan Islam, peneliti mendapati penggunaan nada tinggi di dalam ceramah Habib Ja'far, Pada menit 8 lebih 15 detik, beliau menyampaikan “*Jadi!,para kekasih Tuhan! Juga para Nabi dan Rasul itu, tidak pernah membanggakan! Sesuatu yang sifatnya supranatural!.*”

Dari kutipan diatas, peneliti menyimpulkan jika Habib Husein Ja'far Al Hadar berusaha menegaskan pesan moral yang terkandung dalam dakwahnya.

- Nada mendarat

Di video yang memiliki judul yang sama, pada menit ke 5 lebih 39 detik beliau mengatakan “*Dalam hadits riwayat Imam muslim ‘orang yang percaya dukun maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari’*”.

Habib Husein Ja'far Al Hadar menggunakan nada mendarat sebagai bentuk penekanan dan sebagai penunjang nada tinggi. Peneliti menyimpulkan, adanya penekanan tersebut agar membantu audiens menjadi mengerti akan apa yang sudah dai sampaikan.

- Nada rendah atau turun :

Di video yang memiliki judul yang sama, pada menit 6 lebih 45 detik disampaikan “*lu jangan percaya kepada segala sesuatu yang bersifat gaib kecuali dari Allah*”.

Dalam kutipan tersebut, Habib Husein Ja'far Al Hadar menyampaikan dengan nada yang rendah.

- Nada turun naik :

Di video yang memiliki judul yang sama, pada menit 4 lebih 11 detik disampaikan oleh Habib Ja'far Al Hadar. Peneliti akan memberikan penanda simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan untuk simbol keatas atau naik [↑], tujuannya agar mudah dipahami dan di mengerti.

“*Aku [↓]berlindung [↑] dari segala bentuk sihir dukun [↑] kedengkian [↓] , keirian netizen [↓] , hoax, fitnah kepada [↓] Allah [↑].*”

- Nada naik turun :

Di video yang memiliki judul yang sama, pada menit 5 lebih 41 detik yang disampaikan oleh Habib Ja'far Al Hadar. Peneliti akan memberikan penanda untuk simbol keatas atau naik [↑] simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan, tujuannya agar mudah dipahami dan di mengerti.

Dalam menit tersebut, beliau menyampaikan, “*Bahkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad lebih tegas lagi [↑]. “siapa yang percaya dukun penyihir peramal atau sejenisnya [↓] maka dia, [↑] artinya telah kufur atau [↓] menentang ketetapan Alquran [↑] yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad [↓]”*

Ustadz Abdul Somad

- Nada tinggi atau nada naik

Di video yang memiliki judul Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA. Peneliti mendapati penggunaan nada tinggi di dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Pada detik ke 39

Ustadz Abdul Somad menyampaikan “*“Man ataka hinan’ Siapa yang datang ke dukun “fashadaqu bimaa yaqul” percaya pada cakap dukun “falam tuqballahu shalatun arba’ina yauman” tak diterima shalatnya sampai empat puluh hari sampai empat puluh malam.”*

Dari kutipan tersebut, peneliti paham akan adanya nada tinggi dalam berdakwah. Tak hanya itu, peneliti juga mengerti akan pentingnya penekanan pada kata atau kalimat dengan *pitch* yang tinggi, yaitu agar *mad’u* paham akan apa yang disampaikan.

- Nada datar

Dalam video yang sama, pada menit 2 lebih 4 detik beliau menyampaikan dalam bentuk ilustrasi “*Haa, datang jin santet.*

Kamu yang nantang ha ha ha ha ha, awak baca saja, Allahu la illaha illa huwal hayyul qayyum laa ta`khuzuhu sinatuw wa laa na`um saya juga hafal hahaha”.

Dari yang peneliti paparkan tersebut, peneliti menyimpulkan penggunaan ilustrasi mendukung dan membantu akan penekanan nada, jika menggunakan nada datar atau mendatar tersebut sebagai penunjang nada tinggi, maka dari itu ilustrasi serta penekanan dalam nada harus dibuat oleh pembicara, agar *mad’u* faham akan apa yang pembicara sampaikan.

- Nada rendah atau turun

Dalam video yang sama, pada menit ke 2 lebih 38 detik Ustadz Abdul Somad mengatakan “*sebenaryo sajo awak lahir di dunia iko membawo jin, namanyo jin qorin*”.

Peneliti dapat menarik kesimpulan, jika nada rendah adalah uraian dari nada datar. Menggunakan nada naik atau tinggi dapat menarik perhatian *mad’u*, nada datar adalah uraian nada naik, sementara nada merendah adalah uraian nada datar.

- Nada turun naik:

Dalam video yang sama, peneliti akan memberikan penanda simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan untuk simbol keatas atau naik [↑] , tujuannya agar mudah dipahami dan di mengerti.

Pada detik ke 17 yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad “*obati orang yang sakit [↓] diantara kamu dengan [↑] shodaqoh [↓].*”

- Nada naik turun :

Dalam video yang sama, peneliti akan memberikan penanda untuk simbol keatas atau naik [↑] simbol tanda kebawah atau turun [↓] dan , tujuannya agar mudah dipahami dan di mengerti.

Pada menit 6 lebih 23 detik yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad “*Bagi orang yang tak bertuhan atheis!*” [↑]

“Mana mungkin sedekah bisa menyehatkan orang” [↓] “tapi bagi Allah” [↑] “La haula wala quwwata illa Billah” [↓] .

Nada yang ditandai dengan nada naik atau tinggi, nada datar, nada rendah atau turun, nada turun naik dan juga nada naik turun, peneliti menilai kalau kedua dai tersebut telah menguasai semua teknik dari segi nada suara. Maka dari itu, peneliti menyampaikan jika Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sama-sama mempunyai kapabilitasnya yang sama baik dan bagus.

b. Loudness

Loudness adalah nada yang melibatkan keras atau tidaknya suara. Pembicara harus mampu mengontrol lunaknya nada suara yang diucapkan, supaya mampu menghadapi situasi kondisi tertentu. Saat menyampaikan dakwahnya di tempat yang situasi dan kondisi sangat ramai, misalnay di lapangan ataupun di suatu tempat yang memungkinkan akan bising, dalam menyampaikan bicaranya seorang pembicara dapat menggunakan suara yang keras. Tetapi, jika ceramah di tempat yang situasi dan kondisinya tenang atau ditempat yang tertutup seperti studio, pembicara menggunakan suara yang biasa saja jangan keras juga jangan rendah.

Dalam hal ini, peneliti akan berupaya menganalisis Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad dapat menyesuaikan di mana mereka menyampaikan dakwahnya, melalui suara mereka.

Ceramah Habib Husein Ja’far Al Hadar

Dalam video yang memiliki judul “Dukun, Jin, dan Islam”. Habib Ja’far Al Hadar tampak sedang menyampaikan ceramahnya di sebuah ruangan yang tenang. Dari informasi tersebut, Habib Ja’far

Al Hadar tidak harus mengeluarkan tenaga yang berlebih untuk menyerukan dakwahnya.

Ceramah Ustadz Abdul Somad

Dalam video yang berjudul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.”, beliau tampak sedang ceramah di sebuah ruangan. Namun, dengan jelas terdengar kalau di dalam ruangan tersebut suasananya terbilang ramai. Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan dakwahnya selalu menggunakan nada suara yang lumayan cukup keras. Terlebih lagi dari karakter beliau yang tegas.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan jika, Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sama-sama memiliki teknik *Loudness* di dalam dakwahnya. Oleh sebab itu, pesan dari dakwahnya dapat tersampaikan dengan jelas kepada *mad'unya*.

c. *Rhythm* atau *Rate*

Cepat atau lambatnya suatu irama biasa disebut dengan *Rhythm* atau *rate*. Pembicara diharuskan untuk bisa menguasai dan menyesuaikan cepat atau lambatnya dalam irama, jika pembicara menyampaikan pesan dengan pembawaan terlalu cepat ataupun lambat akan membuat khalayak merasa kesulitan untuk memahami isi pesan tersebut.

Untuk menunjukkan hal tersebut, peneliti memakai video yakni “Dukun, Jin, dan Islam” dari Habib Ja'far Al Hadar, yang memiliki durasi 13 menit lebih 40 detik, di dalam video tersebut beliau menerangkan tentang poin hukum percaya pada dukun dan ilmu sihir di agama Islam dengan jelas. Sembari ditambahi dengan ilustrasi, humor serta perjedaan.

Sementara di dalam video yang memiliki judul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul

Somad. Lc., MA.” yang mempunyai durasi 10 menit lebih 59 detik, beliau menjelaskan tentang poin tentang hukum berobat ke dukun dan orang pintar dengan jelas oleh Ustadz Abdul Somad, sembari ditambahi dengan perumpamaan, humor serta perjedaan.

Lalu, dari sudut pandang kecepatan, apakah ceramah yang diberikan oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sudah setara dengan kriteria di atas? Mari kita bahas satu persatu.

Dalam hal itu, peneliti berupaya untuk memberikan poin-poin yang dapat diambil hikmahnya. Durasi video dalam “Dukun, Jin, dan Islam” ialah 13 menit lebih 40 detik. Ada poin-poin tertentu dalam pembahasan ini yang ketika di setiap pembahasannya memakan durasi selama 1 menit di poin tersebut, jika ditambahkan dengan jeda, ilustrasi dan humor. Maka dari itu, hanya tersisa 9 menit lebih 5 detik durasi yang tersisa. Jika di jadikan ke dalam detik, maka mendapat hasil selama 573 detik untuk menyampaikan poin ceramahnya dalam pembahasan “Dukun, Jin, dan Islam”. Jadi, Habib Husein Ja’far Al Hadar hanya perlu membutuhkan waktu untuk menjelaskannya sekitar 58 detik. Durasi yang singkat untuk penyampaian yang cukup jelas.

Sementara di dalam video yang memiliki judul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.” yang mempunyai durasi 10 menit lebih 59 detik. Dalam poin-poin tertentu dalam pembahasan ini bisa memakan waktu selama 1 menit di poin tersebut, jika ditambahkan dengan jeda, ilustrasi dan humor. Maka dari itu, hanya tersisa 5 menit lebih 2,6 detik durasi yang tersisa. Jika di jadikan ke dalam detik, maka mendapat hasil selama 316 detik untuk menyampaikan poin ceramahnya dalam pembahasan “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc.,

MA.” Jadi, Ustadz Abdul Somad hanya perlu membutuhkan waktu untuk menjelaskannya sekitar 56 detik. 0,2 detik sedikit lambat, dibandingkan penjelasan poin dari dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar.

Disini peneliti simpulkan bahwa dari tingkat kecepatan, Ustadz Abdul Somad lebih cepat dalam menyampaikan poin-poin tentang perdukunan dibandingkan Habib Husein Ja’far Al Hadar.

d. *Pause* atau Jeda

Pause atau jeda dapat diartikan dengan *Rate* atau kecepatan yang fungsinya sebagai tanda baca ucapan. *Pause* digunakan sebagai tanda titik pemisah dan fungsi koma dalam tulisan. Sementara itu, jeda yang panjang umumnya hanya sebagai pemisah suatu pikiran yang lengkap, misalnya kalimat, tanda tanya, tanda seru di dalam kalimat tersebut. Adanya jeda untuk membantu pembicara agar dapat berfikir tentang pesan atau ide yang akan pembicara bawaan selanjutnya. Sifat dari jeda bisa penuh bisa juga sementara (Prabowo, 2014).

Peneliti mencoba meneliti dan menganalisa, apakah Habib Husein Ja’far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad menguasai sistem penjedaan?

Untuk menyingkat waktu, peneliti akan menulis skrip dari dakwah kedua dai tersebut, dengan memberi tanda-tanda jeda di dalam skripnya.

Berikut ini skrip ceramah yang berjudul “Dukun, Jin, dan Islam”, mulai dari menit 2 lebih 13 detik “ *Fenomena (/) perdukunan (/) Jadi, (/) itu bukan hal yang baru (/) dalam Islam (/). Sejak sebelum Islam (/) dan jaman Islam pertama kali turun melalui Nabi Muhammad (/) itu (/) sudah ada praktek perdukunan (/) , misalnya dalam surat Al-Baqarah ayat 102 (/), Allah menjelaskan bahwa (/)*

ada tuh, perdukunan (/) yang dia sudah punya job desc secara khusus (/), yaitu (/) memisahkan pasangan (/) yang sudah menikah (/) dengan menceraikannya (#)”

Berikut ini skrip ceramah yang berjudul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.” mulai dari detik ke 13 “ *’Dawu (/) mardhokum bi shodaqoh’(/), obati (/) orang yang sakit di antara kamu (/) dengan sodaqoh’(/). Sakit kan ke rumah sakit pak ustad? (/) Betul!(/) Sakit kan pergi pakai akupuntur (/) tusuk pakai jarum?(/) Betul! (/) Sakit kan kami pergi ke pengobatan (/) alternatif dukun!?(/) Jangan! (/) ‘Man ataka hinan’(/) “Siapa yang datang ke dukun! (/) “fashadaqu bimaa yaqul” (/) percaya pada cakup dukun (/) “falam tuqballahu shalaton arba’ina yauman” (/) tak diterima shalatnya (/) sampai empat puluh hari (/) sampai empat puluh malam (#)”*

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan Ustadz Abdul Somad dalam segi penjeadaan lebih menguasai dibanding Habib Husein Ja’far Al Hadar.

3. Gaya Gerak Tubuh

a. Sikap Badan

Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam” oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar, ada perbedaan yang menonjol dari kedua dai tersebut, yakni sikap badan mereka. Habib Husein Ja’far Al Hadar berdakwah dengan posisi duduk, sedangkan Ustadz Abdul Somad dengan posisi berdiri.

Tetapi, tidak hanya dari bagaimana sikap badan mereka dalam berdakwah, namun sika badan saat berdakwah lah yang dapat menilai baik atau tidaknya dalam berdakwah. Melalui bahasa tubuh, sikap saat menyampaikan dakwah juga penting diperhatikan gerak tubuhnya agar lebih mendukung dakwahnya.

Lantas, apakah dengan gerak tubuh saja baik itu dari Habib Husein Ja'far Al Hadar serta Ustadz Abdul Somad sudah cukup baik dalam berdakwahnya? Peneliti akan menganalisisnya di bawah ini;
Ceramah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam” , setelah dakwahnya dimulai, Habib Husein Ja'far Al Hadar mulai melibatkan gerakan, terutama pada tangannya walaupun dalam posisi duduk. Terkadang tangan beliau mengangkat untuk menekankan akan isi dalam dakwahnya.

Gambar 4.2

Gerakan tangan Habib Husein Ja'far Al Hadar



Ceramah Ustadz Abdul Somad

Di video yang memiliki judul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.” Dari awal ceramahnya dimulai beliau sudah melibatkan gerakan, terutama pada tangannya.hal itu dilakukan untuk menegaskan akan isi ceramahnya.

Gambar 4.3

Gerakan Tangan yang dilakukan Ustadz Abdul Somad



b. Penampilan dan Pakaian.

Cara berpenampilan dan berpakaian juga penting diperhatikan oleh pembicara, karena pakaian yang pasti akan membuat pembicara menjadi lebih berwibawa saat menyampaikan pidatonya. Jika pembicara memakai pakaian yang kurang sopan akan membuat penampilan terlihat tidak maksimal di depan para khalayak. Biasanya sebelum acara dimulai *wardrobe* atau panitia acara akan memberitahu tema acara tersebut dan membantu pembicara memilihkan pakaian yang akan dikenakan (Anwar, 1995).

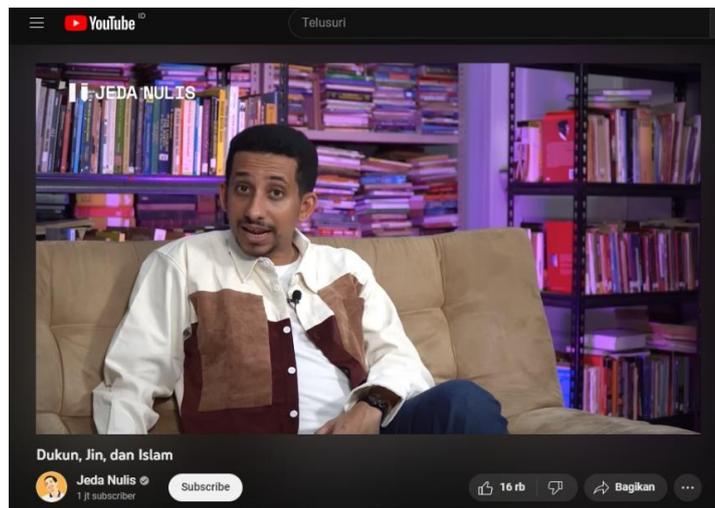
Jadi, apabila *mad'unya* adalah kebanyakan dari kalangan orang tua, maka memakai kostum seperti baju koko atau baju muslim, sorban, peci serta atribut yang lainnya maka hal itu termasuk hal yang lumrah. Tetapi, apabila *mad'unya* adalah kebanyakan dari mahasiswa, remaja maka kostum yang lebih santai bukan berarti menjadi ketidaksopanan.

Dan Habib Husein Ja'far Al Hadar dari video beliau sering mengenakan pakaian *casual* semacam kemeja (bukan baju koko atau baju muslim), kaos dan jam tangan. Maka dari itu, menurut peneliti ini adalah sebuah cara dari Habib Husein Ja'far Al Hadar agar *mad'u* merasa senang dalam forum tersebut. Sedangkan dari seluruh penyampaian ceramahnya Ustadz Abdul Somad lebih sering

mengenakan peci, sorban, baju koko atau baju muslim serta atribut yang lain.

Gambar 4.4

Gaya penampilan dan pakaian Habib Husein Ja'far Al Hadar



Gambar 4.5

Gaya penampilan dan pakaian Ustadz Abdul Somad



c. Gesture

Gesture merupakan suatu gerakan tubuh yang mampu membantu pembicara mengekspresikan suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak saat melakukan interaksi dan komunikasi (Purnama, 2014).

Gesture atau bahasa tubuh juga mempunyai peran penting, yakni:

1. Mengungkapkan kedekatan hubungan komunikasi antara komunikator dan komunikan
2. Mengungkapkan suatu perasaan
3. Lebih meningkatkan arti pesan yang disampaikan
4. Lebih mudah membuat bentuk contoh gambaran

Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam”, seperti halnya yang telah peneliti paparkan di atas, jika Habib Husein Ja’far Al Hadar terkadang saat melakukan dakwahnya beliau sering menggunakan perumpamaan dengan menggerakkan tangannya. Misalnya mengangkat tangan dan menunjuk kearah kanan untuk menggambarkan ada sesuatu disana.

Sementara itu dalam judul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.”, beliau dalam menyampaikan dakwahnya sering mengangkat anggota tubuhnya terutama bagian tangannya, sebagaimana yang telah peneliti paparkan di poin sikap badan.

d. Kontak Mata

Interaksi sosial yang dilakukan pembicara melalui kontak mata juga sangat membantu pembicara dan khalayak, karena dengan kontak mata pembicara mampu menyampaikan pesan pidatonya agar orang tersebut berkonsentrasi dan memperhatikan apa yang sedang pembicara sampaikan.

Perbedaan dengan berbicara di depan banyak audiens, dimana pembicara hanya perlu melihat semua audiens yang datang lalu mengalihkan padangannya ke audiens yang lainnya, dalam hal ini sangat perlu dilakukan karena, agar menjadi tetap fokus akan apa yang pembicara bawakan. Berbeda halnya dengan berbicara dengan satu pasang mata saja, dimana sama halnya pembicara hanya mengawasi berbicara 4 mata dengannya.

Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam”, oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dengan “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc.,” oleh Ustadz Abdul Somad, mereka sama-sama melakukan kontak mata dengan para audiensnya.

Tetapi dalam hal ini ada perbedaan antara keduanya. Jika, Habib Husein Ja’far Al Hadar dalam menyampaikan dakwahnya dengan retorika model monologika yang artinya, beliau melakukan ceramahnya dengan diri sendiri atau monolog. Sedangkan Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya dengan retorika dialogika yang artinya, dalam dakwahnya melibatkan banyak audiens untuk diajak berkomunikasi.

Walaupun Habib Husein Ja’far Al Hadar menggunakan retorika monologi, tetapi seolah-olah beliau melakukan pembicaraan dan kontak mata dengan audiensnya secara langsung dan juga dengan adanya penjedaan di dalam ucapannya. Dalam video “Dukun, Jin, dan Islam”, pada menit ke 10.00 beliau melakukan penjedaan serta kontak mata. Habib Husein Ja’far Al Hadar menyampaikan “*Sosok terdekat dengan lu, yang paling keramat, itu ibu lu.*”

Sedangkan dalam video Ustadz Abdul Somad yang berjudul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc.,” beliau juga melakukan penjedaan dan kontak mata pada audiensnya. Pada menit 2 lebih 45 detik, beliau menyampaikan “*Karena di Quran ada satu surat? Jin! juz 29.*” Dalam penjedaan dan juga kontak mata tersebut sama halnya dengan mengajak audiens untuk ikut menjawab yang tidak menjadi pertanyaan. Lalu, audiens yang ikut menjawab itu kebanyakan dari audiens yang sedang melaksanakan kontak mata dengan Ustadz Abdul Somad.

e. Ekspresi Wajah

Hal yang penting dan perlu diperhatikan berikutnya adalah ekspresi wajah, yang meliputi dari kerutan dahi, senyuman, tertawanya, mimik wajah yang lucu. Melalui mimik ekspresi wajah seseorang dapat mengetahui suasana hati dan perasaan serta dapat membaca suatu pesan yang disampaikan. Maka dari itu khalayak berharap agar pembicara dapat menempatkan dan menyesuaikan apa yang mereka sampaikan melalui ekspresi wajahnya (Sholikhah, 2020).

Lantas, apakah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad mampu mengubah ekspresi wajahnya saat menyampaikan ceramahnya?

Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam” pada menit 7 lebih 51 detik, Habib Husein Ja'far Al Hadar banyak menggunakan mimik wajah yang berbeda. Ketika saat menjelaskan suatu percakapan tentang tokoh spiritualis muslim yaitu Jalaluddin Rumi yang didatangi oleh seorang pemuda yang terkesima karna adanya seseorang yang mempunyai kekuatan.

Saat beliau menjadi peran Rumi, Beliau menyampaikan, *“seseorang yang datang kepadanya “ada orang hebat di luar sana” “Kenapa?” kata Rumi. “Iya, karena dia bisa terbang” kemudian kata Rumi “Kalau cuman bisa terbang burung juga bisa terbang dia juga hebat orang itu lebih hebat dari burung dong?” “ada juga satu orang yang bisa jalan diatas air” Terus kata Rumi, “Kalau cuman Jalan diatas air, binatang bernama ikan itu jauh lebih lihai,apa hebatnya!?”*, Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan nada yang lebih tegas, mimik wajah dari Habib Husein Ja'far Al Hadar ini sudah mengartikan ketegasan. Selanjutnya saat memerankan sebagai pemuda yang bertanya kepadanya, selain menggunakan nada yang semangat, ekspresi mimik wajah Habib Husein Ja'far Al Hadar juga

mengartikan jika ia terkejut saat tau ada orang yang dapat terbang dan berjalan diatas air.

Gambar 4.6

Ekspresi Mimik Wajah Habib Husein Ja'far Al Hadar



Selanjutnya, “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA”, beliau dalam menyampaikan tentang percaya akan adanya jin. Ustadz Abdul Somad menyampaikan, “*Jin kafir Itulah nama mengganggu manusia “Alladzii yuwaswisufi sudurinnas minnal jin (Ustadz Abdul Somad menekankan pada kata “Jin”)*” Jadi ndak percaya sama jin? “*Alladzii yuwaswisufi sudurinnas minnal tittt (Ustadz Abdul Somad menyilangkan kedua tangannya di dada dan kembali menekankan pada kata “Jin”)* (Kata “Jin” dijawab oleh para audiens)”, Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikannya menggunakan nada tegas dan tinggi serta mimik wajah yang digunakan menggambarkan ketegasan serta mimik wajah yang sedikit jenaka, setelah itu beliau memandangi audiens dengan tatapan serius.

Gambar 4.7

Ekspresi Mimik Wajah Ustadz Abdul Somad



C. Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad

Dari sebagian uraian diatas, peneliti akan melakukan perbandingan antara kedua dai tersebut melalui video sebagai objek penelitian :

Tabel 4.7. Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad

Aspek	Habib Husein Ja'far Al Hadar	Ustadz Abdul Somad
Gaya Retorika	Disampaikan dengan santai tetapi penuh makna	Disampaikan dengan tegas serta dengan sisipan candaan
Gaya Bahasa (Kata Terarah)	Dalam penyampaian diksinya terarah dan tidak berbelit-belit	Dalam mrnyampaikan dakwahnya, mendapati kata yang berbelit-belit, walaupun jalan ceramahnya cukup terarah.

(Kejelasan dan Kesingkatan)	Penyampaian yang jelas serta mempunyai kesingkatan akan kalimat yang sistematis dan juga rapi, hal ini cukup tepat untuk mayoritas audiensnya yang masih remaja, serta karakter beliau yang kekinian dan juga gaul.	Penyampaian yang singkat dan jelas, juga sisipan humor yang beliau bawaan serta diimbangi dengan isi pesan yang berbobot, karakter yang tegas dan jenaka, sehingga cocok dengan audiens beliau yang mayoritas orang tua
(Menarik) 1. variasi	Dakwahnya menggunakan bahasa gaul, dan juga suara yang tenang.	Dakwahnya sering melontarkan kata atau kalimat dengan bahasa Minang
2. Humor yang sehat	humor yang beliau sampaikan tergolong receh dan hanya beberapa anak muda yang mengerti <i>jokes</i> tersebut	Untuk humor yang dibawakan, beliau dapat menjiwai karakternya yang terbilang tegas. Tetaoi, selera humor yang dimiliki beliau itu garing (rendah).
3. Penuh Imajinasi	Dalam memberikan imajinasinya dengan ilustrasi yang bijak. Ketika menyampaikan dakwahnya, beliau	Dalam menyampaikan materi tentang sejarah. dalam hal berimajinasi, beliau banyak memberikan

	menggabungkan antara situasi pada jaman dahulu dengan situasi saat ini.	ilustrasi yang sangat kreatif dalam penyampaiannya. Yang membuat <i>mad'u</i> menjadi tidak mudah bosan saat mendengarkan ceramahnya.
Gaya Suara (Nada)	Dalam penggunaan nada dalam dakwahnya Habib Husein Ja'far menguasinya.	Dalam penggunaan nada dalam dakwahnya Ustadz Abdul Somad menguasinya.
(Loudness)	Habib Ja'far Al Hadar tampak sedang menyampaikan ceramahnya di sebuah ruangan yang tenang. Dari informasi tersebut, Habib Ja'far Al Hadar tidak harus mengeluarkan tenaga yang berlebih untuk menyerukan dakwahnya.	beliau tampak sedang ceramah di sebuah ruangan. Namun, dengan jelas terdengar kalau di dalam ruangan tersebut suasanya terbilang ramai. Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan dakwahnya selalu menggunakan nada suara yang lumayan cukup keras. Terlebih

		lagi dari karakter beliau yang tegas.
(Kecepatan/Ritme)	Untuk menyampaikan poin ceramahnya dalam pembahasan “Dukun, Jin, dan Islam”. Jadi, Habib Husein Ja’far Al Hadar hanya perlu membutuhkan waktu untuk menjelaskannya sekitar 58 detik dalam setiap poin yang disampaikan.	dalam pembahasan “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.” Jadi, Ustadz Abdul Somad hanya perlu membutuhkan waktu untuk menjelaskannya sekitar 56 detik.
(Jeda)	Dalam penjedaan banyak kata yang tidak pas dengan penjedaanya	Dalam penjedaan kata beliau cukup menguasainya
Gaya Gerak Tubuh (Sikap Badan)	Melibatkan gerakan, terutama pada tangannya walaupun dalam posisi duduk. Terkadang tangan beliau mengangkat untuk menekankan akan isi dalam dakwahnya.	Melibatkan gerakan, terutama pada tangannya.hal itu dilakukan untuk menegaskan akan isi ceramahnya.

(Penampilan dan Pakaian)	Mengenakan pakaian <i>casual</i> semacam kemeja (bukan baju koko atau baju muslim), kaos serta jam tangan.	Mengenakan peci, sorban, baju koko atau baju muslim serta menggunakan tasbih digital.
(Gesture)	Menggunakan perumpamaan dengan menggerakkan tangannya. Misalnya mengangkat tangan dan menunjuk kearah kanan untuk menggambarkan ada sesuatu disana.	Dalam menyampaikan dakwahnya sering mengangkat anggota tubuhnya terutama bagian tangannya, sebagaimana yang telah peneliti paparkan di poin sikap badan.
(Kontak Mata)	Dalam menyampaikan dakwahnya dengan retorika model monologika. Tetapi seolah-olah beliau melakukan pembicaraan dan kontak mata dengan audiensnya secara langsung dan juga dengan adanya penjedaan di dalam ucapannya.	Dalam menyampaikan dakwahnya dengan retorika dialogika yang artinya, dalam dakwahnya melibatkan banyak audiens untuk diajak berkomunikasi.

(Ekspresi Wajah)	Banyak menggunakan mimik wajah yang berbeda.	Mimik wajah yang digunakan menggambarkan ketegasan serta mimik wajah yang sedikit jenaka, setelah itu beliau memandangi audiens dengan tatapan serius.
------------------	----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti halnya yang sudah tertulis di rumusan masalah dan juga hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya yaitu tentang persamaan dan perbedaan gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad yang meliputi dari gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam” oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar, yang diunggah di akun *channel* pada tanggal 28 Agustus 2022. Dengan menjelaskan tentang akan hukum percaya terhadap perdukunan dan sihir dalam Islam. Penyampaian yang diberikan secara santai tetapi penuh makna. Di video “Hukum Datang Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif oleh Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.” yang diunggah pada *channel* YouTube Taman Surga NET pada tanggal 15 Agustus 2022. Beliau menyampaikan tentang Hukum Datang Berobat Ke Dukun dan Paranormal dalam Islam. Penyampaian yang tegas dan jelas agar membuat banyak pendengarnya paham dan mengerti akan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad tentang Ilmu perdukunan tersebut.
2. Gaya Bahasa :
 - a.) Dari segi *Penggunaan Kata Terarah*, Habib Ja'far Al Hadar dalam penyampaian diksinya terarah dan tidak berbelit-belit. Tetapi, Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya tentu kurang dimiliki oleh beliau, karena sering menggunakan kalimat dan kata yang berbelit. Oleh sebab itu, dilihat dari segi ini, peneliti memperkirakan dalam penggunaan kata terarah Ustadz Abdul Somad masih di bawah Habib Husein Ja'far Al Hadar.

- b.) Dari *Kejelasan dan Kesingkatan*, Audiens yang kebanyakan dari orang tua, sangat tepat dan cocok dengan humor yang beliau bawakan serta karakter yang tegas dan jenaka, namun hal tersebut juga harus menekankan pada kejelasan dan kesingkatan. Dalam arti, menurut peneliti, indeks dari jelas dan singkatnya, Habib Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sama-sama unggul dalam kejelasan dan kesingkatan.
- c.) Dari segi menarik, dalam hal ini sesuai dengan komponen yang peneliti jabarkan di atas, Habib Ja'far Al Hadar lebih menarik dibandingkan dengan Ustadz Abdul Somad.

3. Gaya suara :

- a.) Nada suara yang ditandai dengan nada naik atau tinggi, nada datar, nada rendah atau turun, nada turun naik dan juga nada naik turun, peneliti menilai kalau kedua dai tersebut telah menguasai semua teknik dari segi nada suara. Maka dari itu, peneliti menyampaikan jika Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sama-sama mempunyai kapabilitasnya yang sama baik dan bagus.
- b.) *Loudness*, Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan jika, Habib Husein Ja'far Al Hadar dan Ustadz Abdul Somad sama-sama memiliki teknik *Loudness* di dalam dakwahnya. Oleh sebab itu, pesan dari dakwahnya dapat tersampaikan dengan jelas kepada *mad'unya*.
- c.) *Rhytme*, Disini peneliti simpulkan bahwa dari tingkat kecepatan, Ustadz Abdul Somad lebih cepat dalam menyampaikan poin-point tentang perdukunan dibandingkan Habib Husein Ja'far Al Hadar.
- d.) Jeda, Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan Ustadz Abdul Somad dalam segi penjeadaan lebih menguasai dibanding Habib Husein Ja'far Al Hadar.

4. Gaya Gerak Tubuh

Di video yang sudah peneliti pilih untuk dijadikan objek penelitian, ada suatu perbedaan yang menonjol dari kedua dai tersebut. yaitu dari

posisi berdakwah mereka. Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan posisi duduk sedangkan Ustadz Abdul Somad dengan posisi berdiri, keduanya juga menggerakkan anggota badan termasuk tangannya, dengan maksud memperjelas pesan.

a.) Habib Husein Ja'far Al Hadar dari beberapa macam videonya beliau sering mengenakan pakaian *casual* semacam kemeja (bukan baju koko atau baju muslim), kaos dan jam tangan. Maka dari itu, menurut peneliti ini adalah sebuah cara dari Habib Husein Ja'far Al Hadar agar *mad'u* merasa senang dalam forum tersebut. Sedangkan dari seluruh penyampaian ceramahnya Ustadz Abdul Somad lebih sering mengenakan peci, sorban, baju koko atau baju muslim serta tasbih digital.

b.) Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam”, seperti halnya yang telah peneliti paparkan di atas, jika Habib Husein Ja'far Al Hadar terkadang saat melakukan dakwahnya beliau sering menggunakan perumpamaan dengan menggerakkan tangannya. Misalnya mengangkat tangan dan menunjuk kearah kanan untuk menggambarkan ada sesuatu disana. Sementara itu dalam judul “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA.”, beliau dalam menyampaikan dakwahnya sering mengangkat anggota tubuhnya terutama bagian tangannya, sebagaimana yang telah peneliti paparkan di poin sikap badan

c.) Habib Husein Ja'far Al Hadar menggunakan retorika monologi, tetapi seolah-olah beliau melakukan pembicaraan dan kontak mata dengan audiensnya secara langsung dan juga dengan adanya penjedaan di dalam ucapannya. Dalam video “Dukun, Jin, dan Islam”, pada menit ke 10.00 beliau melakukan penjedaan serta kontak mata. Habib Husein Ja'far Al Hadar menyampaikan “*Sosok terdekat dengan lu, yang paling keramat, itu ibu lu.*” Sedangkan dalam video Ustadz Abdul Somad yang berjudul “Hukum Berobat

Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc.,” beliau juga melakukan penjedaan dan kontak mata pada audiensnya. Pada menit 2 lebih 45 detik, beliau menyampaikan “*Karena di Quran ada satu surat? Jin! juz 29.*” Dalam penjedaan dan juga kontak mata tersebut sama halnya dengan mengajak audiens untuk ikut menjawab yang tidak menjadi pertanyaan. Lalu, audiens yang ikut menjawab itu kebanyakan dari audiens yang sedang melaksanakan kontak mata dengan Ustadz Abdul Somad.

- d.) Di video dengan judul “Dukun, Jin, dan Islam” pada menit 7 lebih 51 detik, Habib Husein Ja’far Al Hadar banyak menggunakan mimik wajah yang berbeda. Ketika saat menjelaskan suatu percakapan tentang tokoh spiritualis muslim yaitu Jalaluddin Rumi yang didatangi oleh seorang pemuda yang terkesima karna adanya seseorang yang mempunyai kekuatan. Habib Husein Ja’far Al Hadar dengan nada yang lebih tegas, mimik wajah dari Habib Husein Ja’far Al Hadar ini sudah mengartikan ketegasan. Selanjutnya saat memerankan sebagai pemuda yang bertanya kepadanya, selain menggunakan nada yang semangat, ekspresi mimik wajah Habib Husein Ja’far Al Hadar juga mengartikan jika ia terkejut saat tau ada orang yang dapat terbang dan berjalan diatas air. Selanjutnya, “Hukum Berobat Ke Dukun, Paranormal, Pengobatan Alternatif – Ustadz Abdul Somad. Lc., MA” Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikannya menggunakan nada tegas dan tinggi serta mimik wajah yang digunakan menggambarkan ketegasan serta mimik wajah yang sedikit jenaka

1. Saran

1. Kepada siapa saja teruntuk yang ingin terjun di dalam dunia *public speaking*. Perbanyak berlatih berbicara, teruntuk dalam menggunakan gaya bahasa. Karena, jika sudah menguasai gaya bahasa, maka semakin bagus dan baik juga hasil penilaiannya

2. Untuk para pendakwah, penguasaan dalam teknik beretorika sangat diperlukan, agar *mad'u* mudah mengerti ketika menyampaikan pesan dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

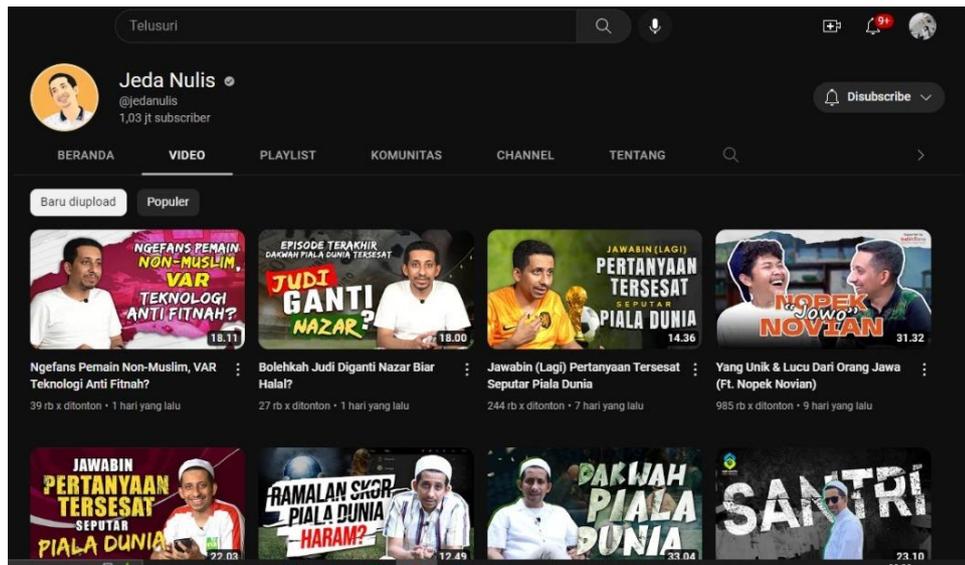
- @pradalocker. (n.d.). *Youtube Tretan Universe :Menkenal Sisi lain sosok Habib Husein Ja'far*. <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw>
- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Abidin, Y. Z. (2013). *Pengantar Retorika*. Pustaka Setia.
- Aizzah, F. A. N. (2019). *Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Somad Dengan Ustadz Hanan Attaki*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Ali Aziz, M. (2004a). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Ali Aziz, M. (2004b). *Ilmu Dakwah*. Pranadamedia Group.
- Andespa, V. (2017). *Analisis Unsur-unsur Retorika Dalam Iklan Komersial Di Televisi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, G. (1995). *Retorika Peraktis Teknik dan Seni Berpidato*. PT. Rinekea Cipta.
- Arifin, M. (1994). *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara.
- Az-Zahra, S. F., Nadra, & Sawirman. (2021). Perbandingan Retorika Dakwah K.H Abdullah Gymnastiar dengan Habib Muhammad Rizieq. *Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5, No. 2.
- Channel, E. (2021). *HABIB HUSEIN JA'FAR || MADURA SWASTA || BIOGRAFI*. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=Gn_t36vIS8s
- Hikmah, M. (2021). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Mohammad Yasin Arif Dalam Pengajian Rutin Mingguan di Dusun Sidodadi Desa Damarwulan Kecamatan Kepung*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jaya, P. (2019). *Penerapan Metode Dakwah Bil Hikmah Di Panti Asuhan Anak Sholeh Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong* (, 2019). Hlm. 20. Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu.

- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Muhammad, T. (2021). *Gaya Retorika Dakwah Habib Novel Alaydrus Pada Channel Youtube Habib Novel*. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media.
- Nufus, N. H. (2021). *Retorika Dakwah Buya Yahya Pada Channel Youtube AL-Bahjah TV*. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
- Pahlupy, A. N. (2019). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Youtube*. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Pimay, A. (2005). *Pradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah*. Rasail.
- Prabowo, R. (2014). *Perbandingan Gaya Bahasa Dakwah Islam Ustadz Muhammad Nur Maulana Dan Ustadz Taufiqurrahan*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Prajna Paramitha, A. (2022). *AL-HADAR, KONSEP TOLERANSI HABIB HUSEIN JA'FAR PERSPEKTIF, PADA KANAL YOUTUBE JEDA NULIS PIERCE, SEMIOTIKA CHARLES SANDERS*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Purnama, H. (2014). *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh*. Mantra Books.
- Rahmawati, N. (2020). *Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Youtube video tentang "Iman" Pada Channel One Minute Booster*. IAIN Purwokerto.
- Rakhmat, J. (2001). *Retorika Modern*. Remaja Rosda Karya.
- Redaksi Qultummedia, T. (2018). *Ustadz Abdul Somad Da'i Berjuta Followers*. PT. ArgoMedia Pustaka.

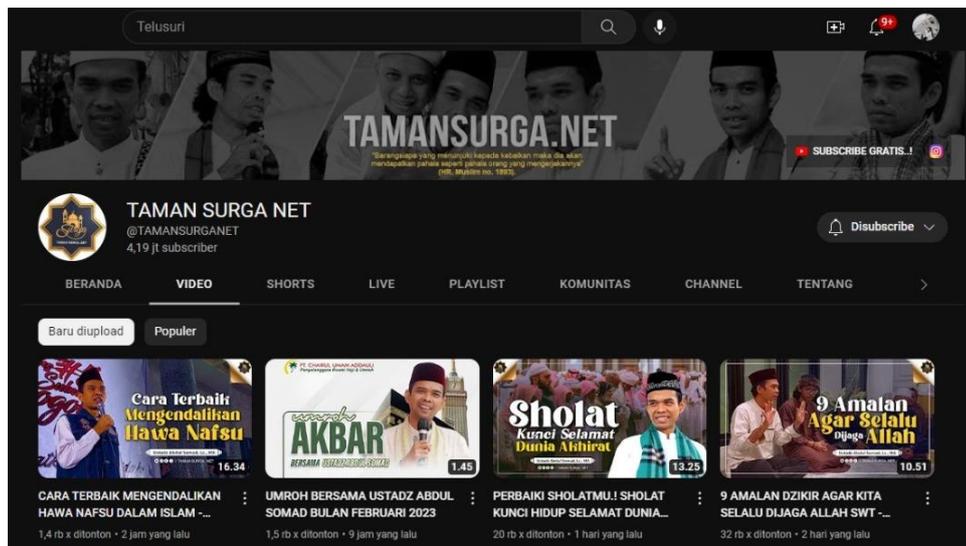
- Romli, A. S. M. (2012). *Retorika Dakwah*. <https://Romeltea.Com/>.
<https://romeltea.com/retorika-dakwah/>
- Rosyada, A. (2018). *Studi Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basalamah, Ustadz Hanan Attaki Dan Ustadz Abdul Somad Dalam Video Di Youtube*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Sarwinda. (2018). Retorika Dakwah K.H. Muhammad Dainawi pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan. *Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, 1, No. 2*, 169.
- Sholikhah, A. (2020). *Komunikasi Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar Retorika*. CV. AA. RIZKY.
- Sulistyarini, D., & Zainal Gusnita, A. (2020). *Buku Ajar Retorika*. CV. AA. RIZKY.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlash.
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama.
- Widi, S. (2022, August). *Pengguna Youtube di Dunia Capai 2,41 Miliar pada Kuartal II/2022*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>

LAMPIRAN

1. Profil *channel* YouTube “Jeda Nulis” oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar



2. Profil *channel* YouTube ”Taman Surga Net” oleh Ustadz Abdul Somad



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shifana Shinta Maharani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 22 November 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah, RT 16 RW 10
B13 NO.19 Desa Protomulyo, Kecamatan
Kaliwungu Selatan
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : shifanashmaharani@gmail.com
Instagram : shifanash__
WhatsApp : 085842916139

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD N 02 Krajan Kulon
2. SMP N 02 Kaliwungu
3. SMA N 01 Kaliwungu